



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK DUA TINGGAL DUA BERTAMU  
(TWO STAY TWO STRAY)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR CERPEN  
SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 12 JEMBER**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan mencapai gelar*

*Sarjana Pendidikan*

*Hasil*

*Kelas*

*Pembelian*

*808.23*

*Terima Tol :* 1 R. ME 2006

*Oleh :* Induk :

*BAI*

*P*

*KLASIFIKASI / PENYALIN :*

**NILIBADRIYAH**

**NIM. 020210402318**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2006**

## PERSEMBAHAN

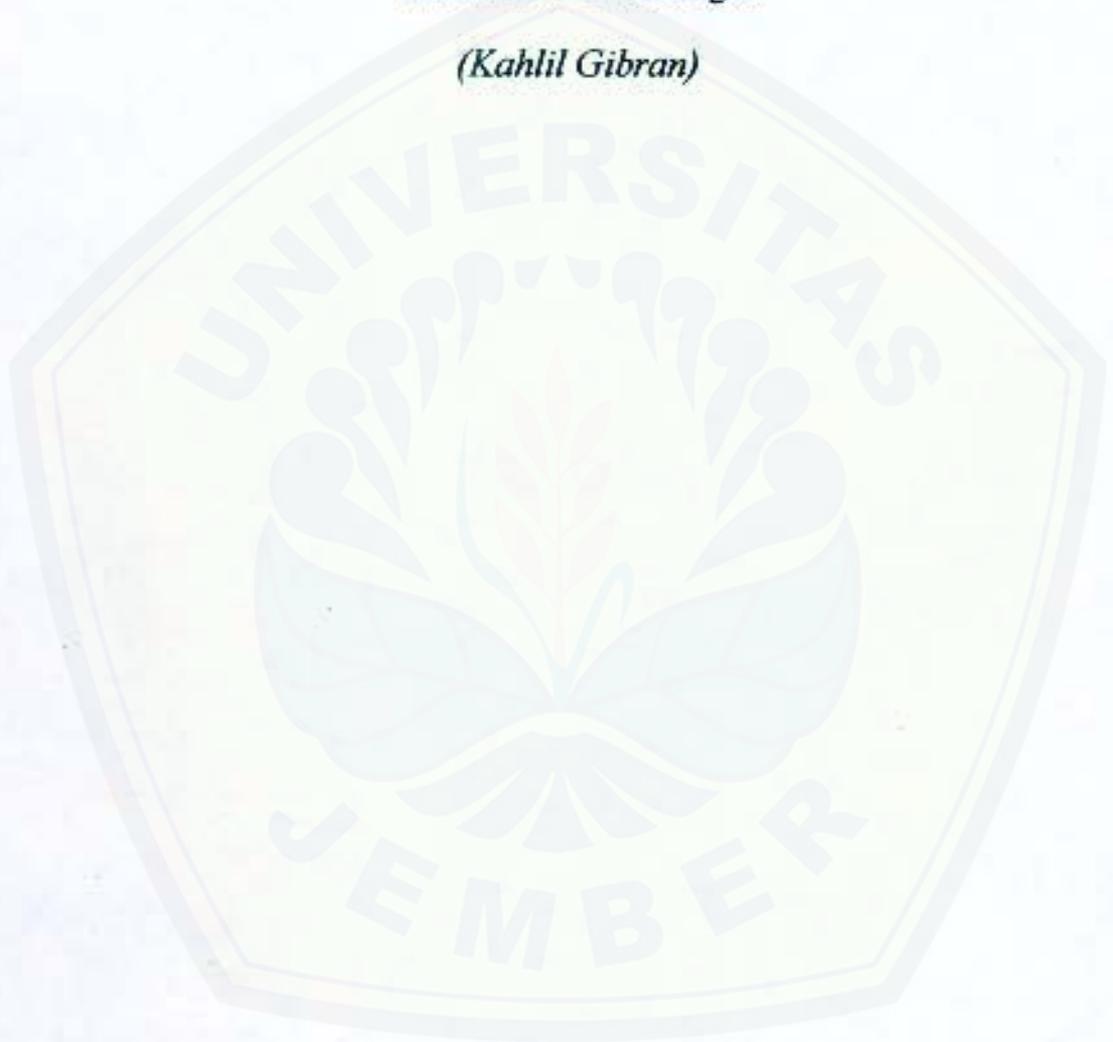
Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan skripsi ini sepenuh hati kepada:

- 1) kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Muchdor Qusayiri dan Ibunda Hj. Sunaliya, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dorongan semangat yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku;
- 2) kakakku tersayang, M. Gufron SE.i dan A. Darwies, yang telah memberikan motivasi dan bantuan saat aku membutuhkan;
- 3) Fanda Poernama S.Pd, yang telah memberikan semangat dan kasih sayang, terima kasih atas kesetiaan dan kebahagiaan yang telah kau berikan, kebaikanmu takkan kulupakan dan;
- 4) almamater yang kubanggakan.

## MOTTO

Memiliki sedikit pengetahuan dan dipergunakan untuk bekerja,  
jauh lebih berarti dari pada memiliki pengetahuan yang luas  
namun mati tak berfungsi.

*(Kahlil Gibran)*



**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK DUA TINGGAL DUA BERTAMU  
(TWO STAY TWO STRAY)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR CERPEN  
SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 12 JEMBER**

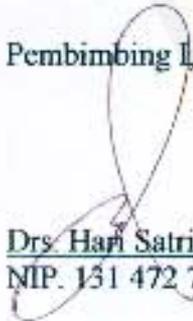
**SKRIPSI**

Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

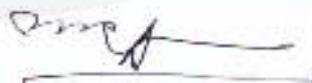
Oleh:  
Nama Mahasiswa : Nili Badriyah  
NIM : 020210402318  
Angkatan Tahun : 2002  
Daerah Asal : Jember  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 14 September 1984  
Jurusan/Program : Pend. Bahasa dan Seni/Pend. Bahasa dan Sastra  
Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

  
Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
NIP. 131 472 787

Pembimbing II,

  
Drs. M. Rus Andianto, M.Pd  
NIP. 131 286 066

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 16 Juni 2006  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Drs. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 131 759 526

Sekretaris,

Drs. M. Rus Andianto, M.Pd  
NIP. 131 286 066

Anggota:

1. Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
NIP. 131 472 787
2. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd  
NIP. 131 577 288

Mengesahkan  
Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember



Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M. Hum  
NIP. 130 810 963

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) untuk meningkatkan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

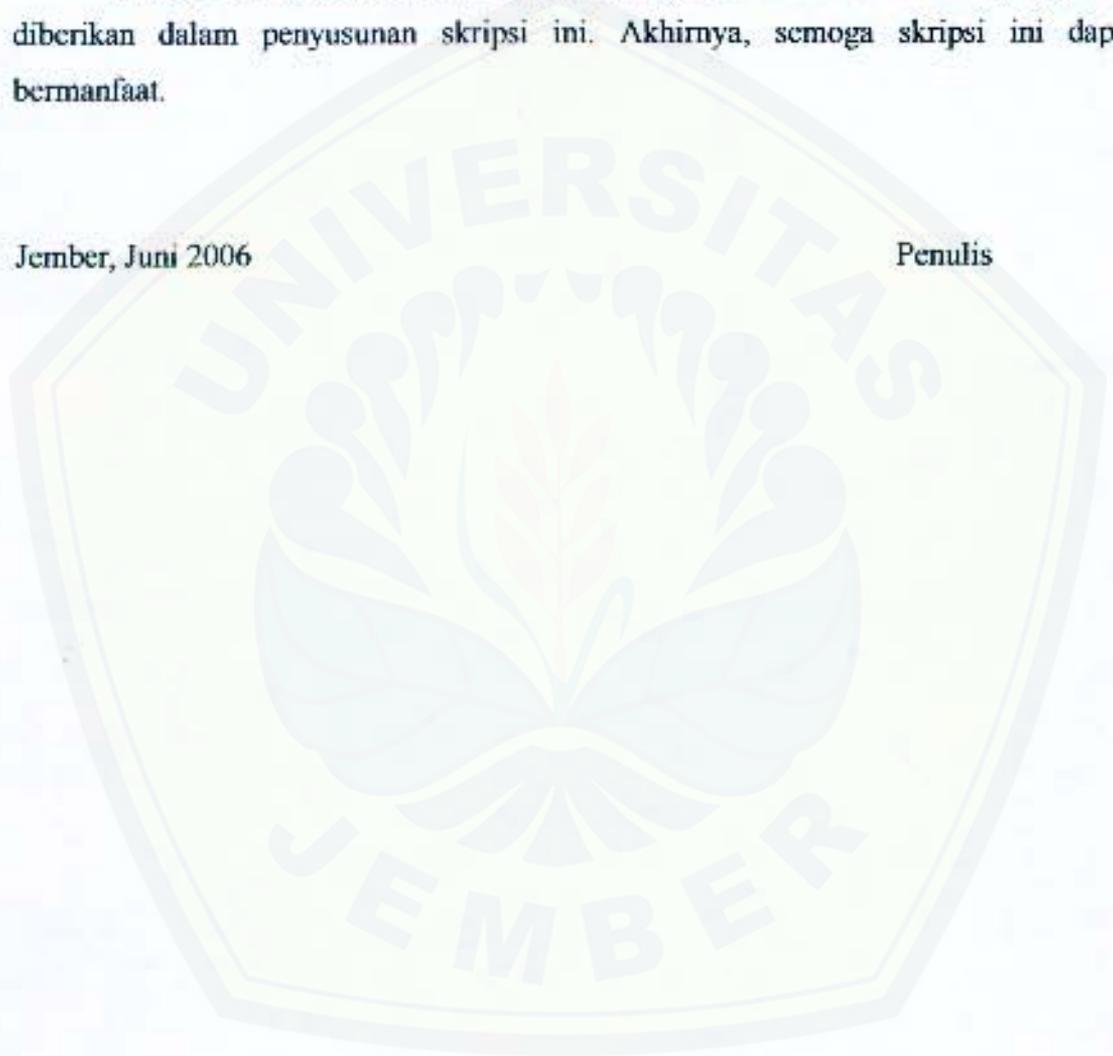
- 1) bapak Dr. Ir. T. Sutikto, M.Sc selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) bapak Drs. Imam Muchtar, S.H, M. Hum selaku Dekan FKIP;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember;
- 4) bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 5) bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah banyak berperan dalam membentuk pribadi penulis dan memberikan tambahan pengetahuan yang banyak bagi penulis;
- 6) Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Jember beserta guru Bahasa Indonesia, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
- 7) sahabatku Denty Hardiana yang selalu memberikan motivasi dan bantuan selama kuliah, perhatianmu takkan kulupakan;
- 8) Halil (supermen) terimakasih atas bantuannya, doa, motivasi dan kesediaan menjadi tempat aku berbagi cerita, canda tawa dan belajar untuk sabar, kebaikanmu takkan kulupakan;
- 9) sahabatku di rayon PMII FKIP, Hadi, Nova, Hairul, Amir, Sutrisno, Lucik, Asfani dan abah Jailani, terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian selama aku belajar berorganisasi, kalian semua bagian dari keluargaku;

- 10) teman-temanku Ayu, Hermik, Halimatus, Atieks dan Radiatus terimakasih atas dukungan dan kebaikan kalian; serta
- 11) rekan-rekan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2002.

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2006

Penulis



## RINGKASAN

**Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Cerpen Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember, Nili Badriyah, 020210402318. 2006.**

Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen yang dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember belum mencapai ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam belajar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*) bagaimanakah yang dapat meningkatkan pembelajaran cerpen pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember, (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu bagaimanakah yang dapat meningkatkan pembelajaran cerpen pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember, (2) Mengetahui hasil belajar siswa dalam apresiasi cerpen setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember.

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan kolaboratif antara peneliti dan guru. Data dalam penelitian ini berupa catatan observasi, rekaman wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa sesuai dengan pedoman yang telah disediakan dan catatan skor siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember. Instrumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen pengumpul data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tabel penskoran tes kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen dan instrumen pemandu analisis data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan tabel analisis kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu yang dapat meningkatkan hasil belajar cerpen dilakukan berdasarkan tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan terdiri atas pengaturan posisi bangku dan pengelompokan secara heterogen, menjelaskan materi dan menyampaikan kompetensi dasar, dan membangkitkan skemata siswa. Pada tahap kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah menjelaskan tugas kelompok, membimbing siswa bekerja secara kooperatif, dan membimbing siswa dalam melaksanakan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Pada tahap penutup pembelajaran difokuskan pada kegiatan presentasi yaitu

salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas kemudian siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran cerpen.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu pada tahap sebelum tindakan (prasiklus) terdapat 18 siswa (44%) yang tuntas pada pembelajaran cerpen kemudian setelah dilakukan tindakan pertama, meningkat menjadi 29 siswa (71%). Kemudian setelah diterapkan siklus II meningkat pesat menjadi 35 siswa (85,4%) yang mendapat nilai tuntas terhadap pembelajaran cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada para guru SMP untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu alternatif strategi belajar kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu dan mengembangkan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember. Di samping itu guru diharapkan membiasakan siswa belajar secara kooperatif agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengkaji permasalahan ini selanjutnya pada ruang lingkup yang lebih luas.

Pembelajaran kooperatif, Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu, Menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat penelitian .....	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
1.6 Hipotesis Tindakan .....	5
<b>BAB II. TIJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	6
2.1.1 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif .....	7
2.1.2 Kekurangan Pembelajaran Kooperatif .....	7
2.2 Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan akademik.....	9
2.3 Pengertian Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.....	10
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu ( <i>Two Stay Two Stray</i> ).....	12
2.5 Pengelompokan Pembelajaran Kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu .....	12
2.6 Pengertian Cerpen.....	15
2.6.1 Unsur-Unsur Instrinsik Cerpen .....	16

<b>2.7 Pembelajaran Cerpen dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>23</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
<b>4.1 Hasil belajar siswa sebelum ada tindakan (Prasiklus).....</b>	<b>27</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>28</b>
4.2.1 Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu yang dapat meningkatkan hasil belajar cerpen.....	28
4.2.1.1 Tindakan Siklus I.....	28
4.2.1.2 Tindakan Siklus II.....	30
4.2.2 Peningkatan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu .....	32
4.2.2.1 Hasil Tes .....	32
4.2.2.2 Hasil Observasi.....	33
4.2.2.3 Hasil Wawancara.....	37
4.3 Refleksi.....	38
4.3.1 Refleksi Siklus I.....	39
4.3.2 Refleksi Siklus II .....	40
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>41</b>
4.4.1 Sebelum Tindakan (Prasiklus).....	41
4.4.2 Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua	

Tinggal Dua Bertamu bagaimanakah yang dapat meningkatkan hasil belajar cerpen .....	42
4.4.3 Peningkatan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember setelah diterapkan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu .....	45
4.4.3.1 Tingkat keberhasilan tindakan.....	45
4.4.3.2 Tingkat kegagalan tindakan.....	47
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Simpulan .....	48
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian .....	24
Tabel 3.2 Kreteria Keberhasilan Tindakan .....	26
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Ada Tindakan .....	27
Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus I .....	32
Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus II .....	33
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I .....	34
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I .....	34
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	35
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	36
Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Tes Siswa .....	45

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	52
Lampiran 2. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I .....	53
Lampiran 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II .....	55
Lampiran 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I .....	57
Lampiran 5. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....	59
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa .....	61
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru .....	63
Lampiran 8. Hasil Belajar Siswa Prasiklus .....	64
Lampiran 9. Rencana Pembelajaran Siklus I .....	65
Lampiran 10. Soal tes siklus I .....	67
Lampiran 11. Teks Cerpen Siklus I .....	68
Lampiran 12. Lembar Kerja Siklus I .....	70
Lampiran 13. Hasil Tes Siklus I .....	73
Lampiran 14. Rencana Pembelajaran Siklus II .....	74
Lampiran 15. Soal Tes Siklus II .....	76
Lampiran 16. Teks Cerpen Siklus II .....	77
Lampiran 17. Lembar Kerja Siklus II .....	79
Lampiran 18. Hasil Tes Siklus II .....	82
Lampiran 19. Deskripsi Kelompok Berdasarkan Heterogenitas Akademik .....	83
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian .....	84
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Penelitian .....	85
Lampiran 22. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi .....	86

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember dalam pembelajaran cerpen masih belum mencapai ketuntasan. Dari observasi awal diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  hanya 44%. Menurut ketentuan di SMP Negeri 12 Jember, proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila daya serap individual dan daya serap klasikal tercapai. Daya serap individual tercapai jika seorang siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Maksudnya adalah jika hasil tes yang diperoleh seorang siswa mencapai  $\geq 70$  maka siswa dapat dikatakan tuntas, sebaliknya jika hasil tes yang diperoleh seorang siswa  $< 70$  maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas. Sementara, daya serap klasikal tercapai jika jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  minimal sebesar 85%.

Rendahnya hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember dikarenakan dalam proses belajar mengajar masih digunakan metode pembelajaran konvensional yaitu guru mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mencatat kemudian menghafalnya. Banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran sastra khususnya materi cerpen adalah pelajaran yang paling membosankan.

Atas dasar permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan kegairahan siswa dalam pembelajaran cerpen agar hasil belajar siswa meningkat. Usulan tersebut ditempuh agar siswa merasa nyaman dan tidak jenuh dalam menerima materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi pelajaran sastra, karena metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar dalam proses pengajaran (Subiyanto, 1990: 18).



Dalam proses belajar mengajar (PBM) terjadi interaksi antara peserta didik (siswa) dan pendidik (guru). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1987 :72) yang menyatakan bahwa ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar belajar siswa. Makin tinggi kadar kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti cara guru mengajar harus merangsang siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik hendaknya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada proses belajar di kelas, siswa banyak belajar dari teman dari pada gurunya. Oleh sebab itu, suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunikasi yang memungkinkan untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Sebaliknya, dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja secara gotong royong.

Saat ini sudah dikembangkan metode pembelajaran gotong royong (*Cooperative Learning*) yaitu suatu pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2004: 61) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim dkk, 2000: 7).

Banyak teknik yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*). Teknik pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat anak didik. Teknik pembelajaran ini juga memberikan kebebasan kepada satu kelompok untuk bekerjasama dengan kelompok lain. Kombinasi hasil pemikiran dari kelompok lain akan membantu siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu sangat efektif digunakan dalam proses belajar karena interaksi belajar antar siswa terus berlangsung selama tugas kelompok belum terselesaikan.

Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengadakan tindakan perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember. Untuk itu penelitian ini mengambil judul "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (Two Stay Two Stray) untuk Meningkatkan hasil Belajar Cerpen Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember*".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*) yang bagaimanakah dapat meningkatkan hasil belajar cerpen pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember ?
- (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu yang dapat meningkatkan hasil belajar cerpen pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember.
- (2) Mengetahui hasil belajar siswa dalam apresiasi cerpen setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Memberikan masukan bagi guru atau calon guru, terutama guru Bahasa Indonesia dalam memberikan alternatif pemecahan untuk perbaikan proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- (2) Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.
- (3) Pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan pendidikan serta menambah wawasan penelitian pendidikan.

#### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, berikut definisi operasionalnya.

- (1) Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada belajar bersama dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk mendiskusikan suatu masalah secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan belajar.
- (2) Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*) adalah teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang dengan setiap anggota kelompok mengerjakan tugas dan materi dengan lembar kerja atau perangkat

pembelajaran lain dengan cara mendiskusikan sesama anggota kelompoknya. Setelah itu, dua orang dari setiap kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka pada tamu mereka.

- (3) Cerpen adalah cerita fiksi berisi tentang kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas.

### **1.6 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pembelajaran kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu, hasil belajar siswa pada pembelajaran cerpen akan meningkat.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan pengkajian masalah penelitian ini meliputi: (1) pengertian pembelajaran kooperatif, (2) pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan akademik, (3) pengertian teknik Dua Tinggal Dua Bertamu, (4) kelebihan dan kekurangan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu, (5) pengelompokan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu, (6) pengertian cerpen, (7) pembelajaran cerpen dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.

### 2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau disebut juga pembelajaran gotong royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan bersama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berstruktur (Lie, 1999: 12). Di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif digunakan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik dan memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan pencapaian hasil belajar akademik, penerimaan keberagaman dan pengembangan interaksi sosial. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap kelompok itu sendiri (Satrijono, 2000: 687).

Johnson dan Johnson (dalam Nurhadi, 2004:63) menyatakan bahwa ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson menunjukkan adanya berbagai keunggulan dan kekurangan dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah.

### **2.1.1 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif**

- (1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- (2) Mengembangkan kegembiraan yang sejati.
- (3) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.
- (4) Meningkatkan kemampuan berfikir divergen atau berpikir kreatif.
- (5) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan informasi, perilaku sosial dan pandangan.

### **2.1.2 Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

- (1) Kemungkinan akan terjadi kekacauan di kelas
- (2) Adanya siswa yang tidak senang bekerjasama dengan orang lain
- (3) Siswa yang tekun harus bekerja melebihi siswa lain dalam kelompok mereka
- (4) Siswa yang kurang mampu akan merasa minder jika ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang pandai

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dan masalah yang sulit karena dalam pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pembelajaran bersama dalam kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerja sama dan mendiskusikan masalah dengan anggota kelompoknya, dengan demikian kesulitan-kesulitan siswa akan mudah terpecahkan.

Roger dan David Johnson ( dalam Lic, 1999: 32) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil

yang maksimal, lima unsur metode pembelajaran kooperatif (gotong royong) yang harus diterapkan.

(a) Kesaling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Semua anggota dalam kelompok bekerja dan berpikir demi tercapainya suatu tujuan yang sama yaitu, memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

(b) Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran gotong royong, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

(c) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran dari beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja.

Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing setiap anggota kelompok. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

(d) Komunikasi Antaranggota

Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Adakalanya pembelajar perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut.

(e) Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran gotong royong.

## 2.2 Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Akademik

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik. Slavin (dalam Ibrahim, 2000: 16) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan yaitu untuk menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif untuk hasil belajar akademik mempunyai nilai yang lebih tinggi dan delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan.

Pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan hasil belajar seperti yang diungkapkan oleh Slavin, juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Johnson & R Jonhson (dalam Loan, 2002: 7) memberikan kesimpulan bahwa dari 375 studi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif mendorong tumbuhnya ide baru, solusi terhadap permasalahan, dan *higher reasoning* akhirnya menghasilkan perolehan yang lebih tinggi dan produktivitas yang tinggi. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya (Lundgren dalam Ibrahim, 2000: 17). Berikut ini beberapa hasil penelitian yang menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah antara lain.

- (1) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- (2) Pemahaman yang lebih mendalam
- (3) Motivasi belajar lebih besar dan,

#### (4) Hasil belajar lebih tinggi

Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dan mampu menumbuhkan berfikir kreatif dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

### 2.3 Pengertian Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*)

Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu adalah salah satu teknik dalam metode pembelajaran kooperatif. Teknik pembelajaran Dua Tinggal Dua Bertamu ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Struktur dua tinggal dua bertamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Sagala, (2003:89) menyarankan agar dalam pembelajaran kooperatif hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Jadi dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Banyak kegiatan belajar mengajar diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu menuntut guru untuk berperan relatif berbeda dari pembelajaran konvensional. Nurhadi, (2004: 69) mengemukakan bahwa peran guru dalam pembelajaran kooperatif dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- (2) Menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar. Jumlah anggota dalam tiap kelompok belajar tidak boleh terlalu besar agar tiap siswa aktif menjalin kerja

sama menyelesaikan tugas, biasanya tiap anggota kelompok terdiri dari 2 hingga 5 siswa.

- (3) Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif dapat diciptakan melalui pembagian tugas kepada tiap anggota kelompok dan mereka bekerja untuk saling melengkapi.
- (4) Menyusun kerja sama antar kelompok. Hasil positif yang ditemukan dalam suatu kelompok belajar kooperatif dapat diperluas keseluruh kelas dengan menciptakan kerja sama antar kelompok. Nilai tambah dapat diberikan jika seluruh siswa dalam kelas meraih standar mutu yang tinggi. Jika suatu kelompok telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, para anggotanya diminta untuk membantu kelompok-kelompok lain yang belum selesai. Upaya semacam ini memungkinkan terciptanya suasana kehidupan kelas yang sehat, yang memungkinkan semua potensi siswa berkembang optimal.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam belajar kooperatif guru harus merangsang siswa untuk melakukan berbagai kegiatan agar proses belajar siswa lebih bermakna. Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu adalah teknik pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi antara anggota kelompok dan antar kelompok.

Langkah-langkah teknik pembelajaran Dua Tinggal Dua Bertamu ini adalah sebagai berikut.

- (a) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- (b) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kekelompok yang lain.
- (c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka.
- (d) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- (e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

(Lie, 1999: 65-66)

#### **2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*)**

Suatu teknik mengajar pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Seperti halnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kekurangan dan kelebihan dalam teknik Dua Tinggal Dua Bertamu ini adalah.

##### **a) Kekurangan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu**

- (1) Membutuhkan waktu yang lama
- (2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- (3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
- (4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

##### **b) Kelebihan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu**

- (1) Dapat diterapkan pada semua tingkatan
- (2) Lebih berorientasi pada keaktifan belajar siswa
- (3) Memberi kesempatan kepada kelompok untuk berbagi informasi kepada kelompok lain
- (4) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- (5) Bagi siswa dapat saling membantu meningkatkan hasil belajar
- (6) Siswa cenderung senang karena metode pembelajarannya tidak monoton.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu adalah siswa lebih aktif dan merasa senang dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar mengajar siswa lebih bermakna. Sedangkan kekurangannya adalah teknik ini membutuhkan persiapan yang matang karena proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik ini membutuhkan waktu dan pengelolaan kelas yang optimal.

#### **2.5 Pengelompokan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu**

Dalam proses belajar mengajar tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sama dengan metode pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif membutuhkan lima unsur agar mencapai hasil yang maksimal seperti yang telah dibahas di atas. Menurut Lie (1999: 39) Untuk memenuhi kelima unsur tersebut memang dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat (*will and skill*) para anggota kelompok. Para pembelajar harus mempunyai niat untuk bekerja sama dengan orang lain.

Pengelompokan kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu mempunyai tujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar yang lainnya.

Dalam membentuk kelompok biasanya guru sering membagi siswa dalam kelompok-kelompok homogen berdasarkan prestasi belajar mereka. Praktek ini dikenal dengan istilah *ability grouping* yaitu memasukkan beberapa siswa dengan kemampuan setara dalam kelompok yang sama. Namun, para pakar dan peneliti pendidikan mulai menyoroiti dalam dekade terakhir ini dan menyarankan agar praktek ini tidak diteruskan lagi. Karena dampak-dampak negatifnya seperti yang dikatakan pakar pendidikan John Dewey (dalam Lie, 1999: 41) sekolah seharusnya menjadi miniatur masyarakat. Maka dari itu, sekolah atau ruang kelas sejauh mungkin perlu mencerminkan keanekaragaman dalam masyarakat. Selain itu pengelompokan berdasarkan kemampuan yang sama dengan memberikan cap atau lebel pada tiap-tiap peserta didik bisa menjadi vonis yang diberikan terlalu dini, terutama pada peserta didik yang dimasukkan dalam kelompok yang kurang mampu.

Dalam belajar kooperatif kelompok dapat dibuat berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan minat, dan bakat belajar (Sagala, 2003: 216). Hal ini senada dengan pendapat Nurhadi (2004:68) yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa dalam belajar kooperatif setidaknya heterogen yang mencakup jenis kelamin, ras, agama, dan tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah).

Berdasarkan uraian di atas pengelompokan siswa dalam kelas dapat dilakukan dengan cara pengelompokan heterogenitas berdasarkan kemampuan akademis yang terdiri dari 3 langkah yaitu.

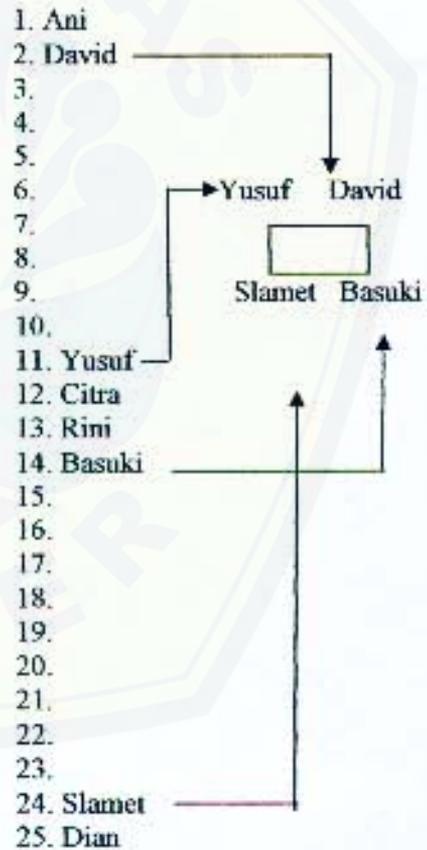
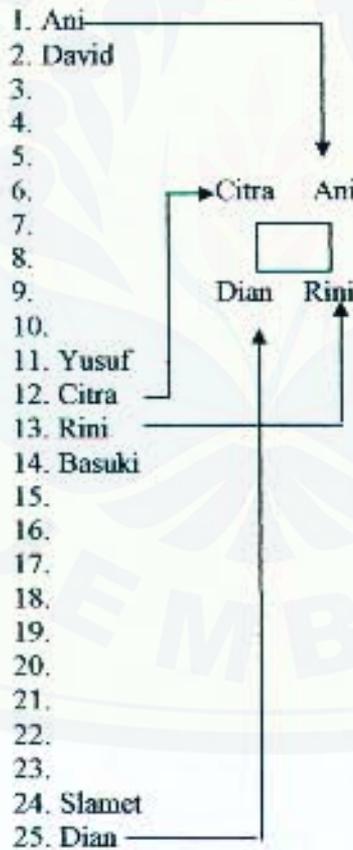
**Pengelompokan Heterogenitas Berdasarkan Kemampuan Akademis**

**Langkah I**  
Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademis

**Langkah II**  
Membentuk kelompok pertama

**Langkah III**  
Membentuk kelompok selanjutnya

1. Ani
2. David
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.
11. Yusuf
12. Citra
13. Rini
14. Basuki
- 15.
- 16.
- 17.
- 18.
- 19.
- 20.
- 21.
- 22.
- 23.
24. Slamet
25. Dian



#### Langkah I

Pada langkah pertama siswa diurutkan sesuai kemampuan akademik. Mulai dari siswa yang mendapat nilai terbaik sampai terendah. Nilai yang diperoleh sesuai hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerpen sebelumnya (prasiklus).

#### Langkah II

Pada langkah II, guru membentuk kelompok pertama dengan beranggotakan 4 siswa. Tiap kelompok terdiri dari 1 siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, 2 siswa yang mempunyai kemampuan sedang, dan 1 siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Pengelompokan ini dibentuk agar siswa yang pandai dapat menjadi tutor pada siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

#### Langkah III

Pada langkah ini guru membentuk kelompok selanjutnya. Untuk pengelompokannya sama seperti langkah II.

### 2.6 Pengertian Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut (Suroto, 1993:18). Dalam karangan tersebut terdapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa tersebut tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa pokok agar cerita tampak wajar. Maryani (2004: 259) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita fiksi yang menggambarkan peristiwa yang dialami sang tokoh, namun tidak memungkinkan terjadinya perubahan nasib. Karena pendeknya cerpen juga sering disebut cerita yang dapat dibaca dalam satu kali duduk.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang mengisahkan atau menggambarkan kehidupan pelaku atau tokoh secara singkat. Kesingkatan yang dimaksud disini adalah sebuah cerpen benar-benar pendek baik itu peristiwa atau penyampaiannya. Jadi peristiwa yang disampaikan itu terasa sepiantas walau dalam kesepintasannya itu menampilkan berbagai kemungkinan tafsir yang bisa panjang.

Ada dua unsur pokok yang membantu sebuah karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Maryani (2004: 271) menyatakan unsur intrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut serta membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari enam bagian yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, setting, dan sudut pandang.

### 2.6.1 Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur-unsur intrinsik sastra dalam cerita pendek terdiri atas berikut ini.

- (1) Tema adalah masalah, gagasan, persoalan yang menjadi dasar sebuah cerita.
- (2) Penokohan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh cerita. Tokoh dalam cerita berperan sebagai pribadi yang utuh, lengkap dengan keadaan lahiriah dan batiniah. Oleh karena itu, tokoh dalam cerita memiliki watak tertentu.
- (3) Alur atau jalan cerita adalah rangkaian cerita yang disusun secara logis. Alur ini biasanya terbagi atas beberapa unsur, yaitu pengenalan, pertikaian, perumitan, puncak/klimaks, peleraian, dan akhir cerita.
- (4) Amanat adalah pesan yang akan disampaikan dalam sebuah cerita pendek.
- (5) Latar/*setting* adalah lukisan tentang tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar dapat berupa ruang atau tempat dan suasana.
- (6) Sudut pandang / *point of view* adalah kedudukan pengarang dalam ceritanya. Sudut pandang cerita dapat dibedakan menjadi tiga.
  - a. Sudut pandang orang pertama. Yaitu, pengarang menggunakan pelaku utama sebagai orang pertama. Dalam sudut pandang ini, biasanya pengarang menggunakan kata ganti orang pertama. Misalnya *aku, saya*. Jadi, seakan-akan cerita tersebut merupakan kisah atau pengalaman diri si pengarang.
  - b. Sudut pandang orang ketiga. Yaitu, pengarang menggunakan tokoh utama sebagai orang ketiga. Pada umumnya sudut pandang orang ketiga ditandai dengan penggunaan kata ganti orang ketiga, misalnya *dia, ia*, atau nama orang.

- c. Sudut pandang serba tahu. Yaitu, pengarang seolah-olah tahu banyak hal dan tahu segala-galanya. Pengarang dapat mengemukakan segala tingkah laku atau tindak tanduk tokoh utamanya.

## 2.7 Pembelajaran Cerpen dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu

Pembelajaran cerpen dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu terdiri dari beberapa tahapan yaitu.

### (1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus, rencana pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4 orang dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal prestasi akademik.

### (2) Tindakan

Pada tindakan ini mencakup tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

#### a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru menjelaskan materi, membangkitkan skemata siswa, dan menyampaikan kompetensi dasar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

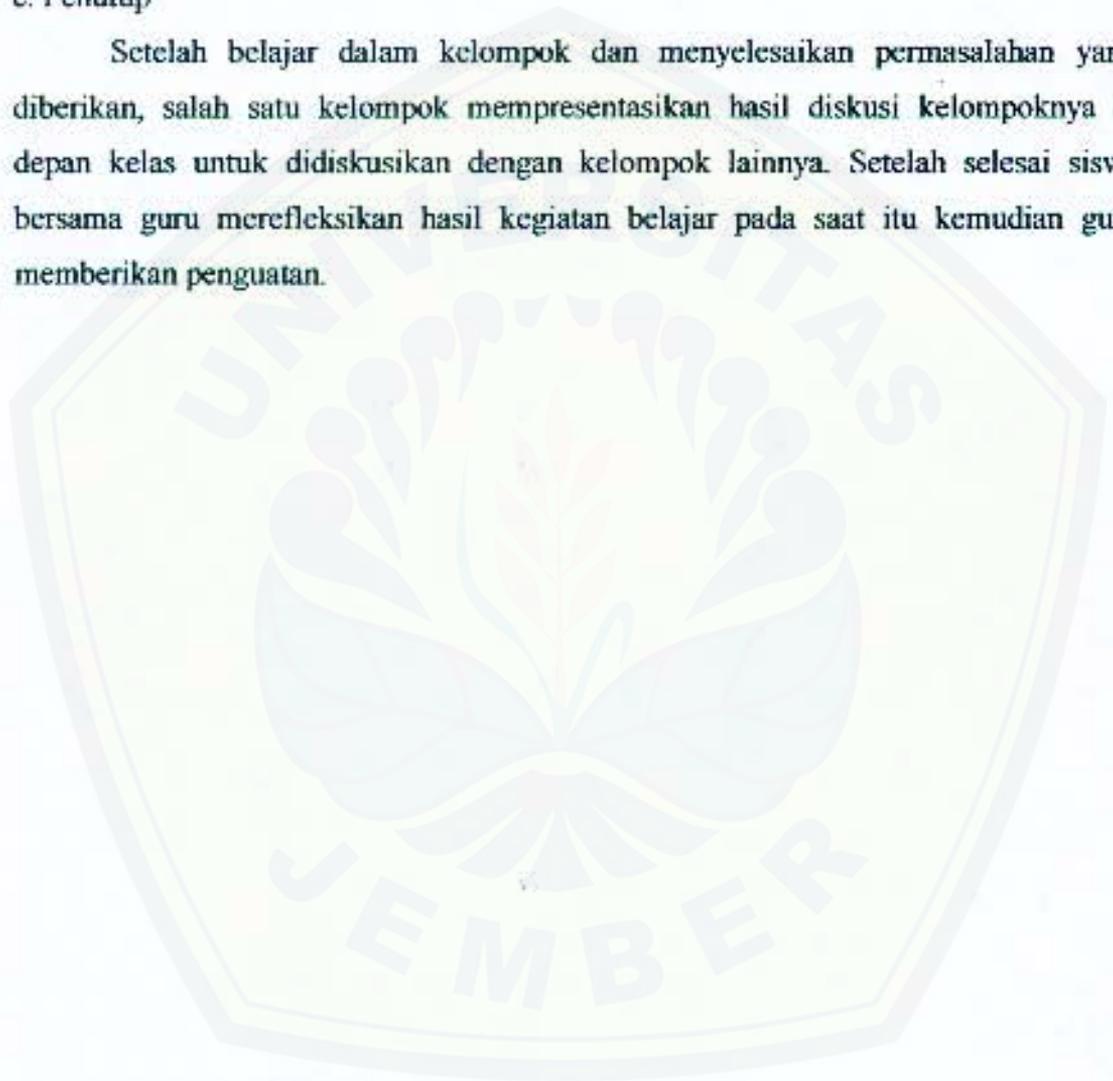
#### b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok dan menjelaskan tugas kelompok. Kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan materi yang harus dipelajari oleh tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah tiap-tiap kelompok menerima lembar kegiatan yang berisi beberapa tugas yang berkaitan dengan materi, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu dengan mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Tiap-tiap kelompok menyelesaikan tugasnya dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas

membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari kelompok tersebut tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing kemudian melaporkan temuannya dari kelompok lain serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

c. Penutup

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas untuk didiskusikan dengan kelompok lainnya. Setelah selesai siswa bersama guru merefleksikan hasil kegiatan belajar pada saat itu kemudian guru memberikan penguatan.



### III. METODE PENELITIAN



Metode dalam penelitian ini meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

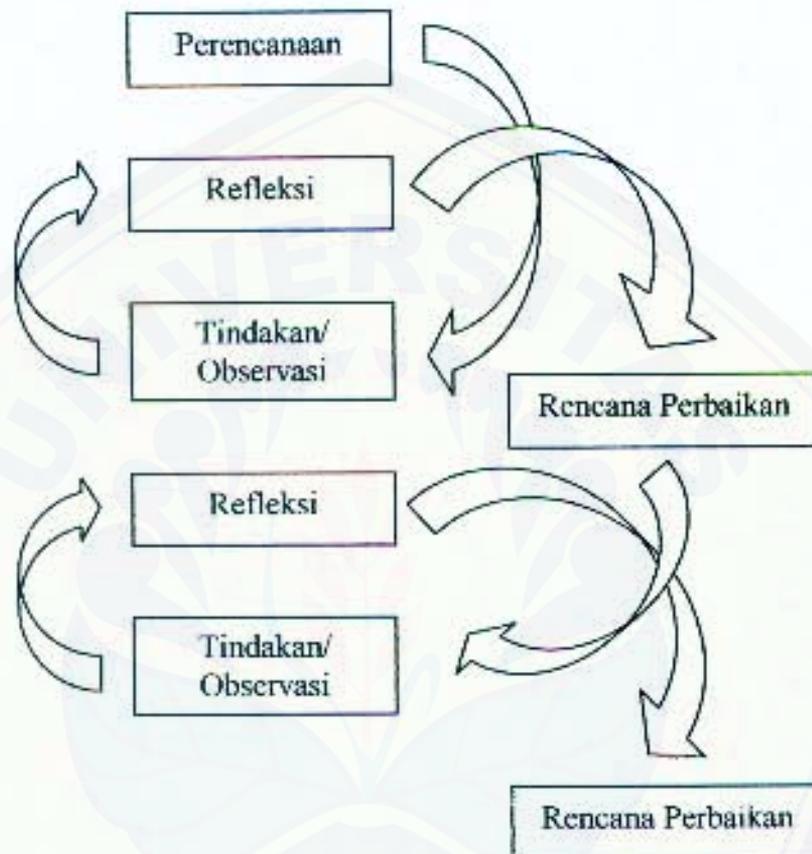
Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas praktik (Rofi'uddin, 1998: 4). Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan yang dihadapi guru, akan tetapi penelitian ini pada dasarnya bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian tindakan kelas karena kemampuan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerpen belum mencapai ketuntasan belajar.

Jenis penelitian tindakan kelas ini adalah simultan-terpadu. Menurut Oja dan Smuljan (dalam Rofi'uddin, 1998: 13) jenis penelitian simultan-terpadu lebih memfokuskan pada teori dengan cara mengikutsertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi dan keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Model penelitian ini melibatkan guru dalam tindakan.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Moeada, 2002: 14) dalam penelitian tindakan kelas digunakan bentuk spiral. Artinya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus satu peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yaitu pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu pada materi cerpen. Seberapa besar hasil

belajar siswa terhadap materi cerpen apabila diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Rancangan penelitian tindakan dalam bentuk siklus ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) *PraSiklus*

Pada tahap prasiklus dilakukan pengamatan awal untuk mengetahui situasi yang sebenarnya, yaitu mengamati siswa dalam mengikuti pelajaran materi cerpen dengan menggunakan metode mengajar yang biasa digunakan guru pada waktu mengajar. Peneliti mengamati gerak-gerik yang dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya kecenderungan siswa memperhatikan penjelasan guru secara serius atau masih banyak siswa yang mengantuk pada saat pelajaran berlangsung. Pengamatan awal dalam peneliti ini tidak dilakukan sekali saja

melainkan berulang kali, hal tersebut dilakukan agar memperoleh informasi yang lebih mendetail dari guru ataupun siswa yang bersangkutan.

## 2) Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal pada tahap prasiklus, hasil yang didapat adalah kurangnya minat siswa terhadap pengajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerpen dan hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, sehingga dilakukan siklus I. Penerapan siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pokok cerpen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

- (a) Persiapan sebelum penelitian dilaksanakan, mencakup penyusunan langkah-langkah pembelajaran cerpen dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Seperti yang telah diuraikan pada bab II
- (b) Melakukan kegiatan pengajaran cerpen dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Pada tahap ini guru sebagai pelaksana dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.
- (c) Dilakukan pengamatan cermat untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu, apakah proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Pengamatan terus dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan (lihat pada lampiran).
- (d) Melakukan wawancara kepada siswa dan guru setelah tindakan dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimanakan respon siswa dan guru setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Untuk pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.
- (e) Setelah memberikan tindakan langkah berikutnya adalah memberikan tes kepada siswa bertujuan untuk mengkaji seberapa besar perubahan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran menggunakan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah esai (menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen).

- (f) Langkah yang terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini dilakukan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran cerpen diantaranya dengan mengamati lembar observasi, hasil wawancara, dan hasil tes siswa. Kemudian dijadikan acuan apakah perlu dilaksanakan ulang dengan topik yang sama pada siklus kedua atau tidak.

### 3) Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan (remedial). Siklus ini diterapkan apabila hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Langkah-langkah penerapan siklus II sama dengan penerapan siklus I, akan tetapi penerapan siklus II ini akan lebih baik dan lebih cermat dibandingkan dengan siklus I untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan skor siswa, catatan observasi, dan rekaman wawancara terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember. Catatan skor siswa yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Sedangkan catatan observasi dan rekaman wawancara digunakan untuk mengetahui gambaran proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan pembelajaran cerpen dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu dan untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah diterapkan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu dalam pembelajaran cerpen. Dipilihnya siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 12 Jember karena peneliti sudah melakukan observasi terhadap siswa kelas VIII-D dan dinilai kurang kemampuannya dalam pembelajaran cerpen khususnya dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu teknik Observasi, teknik wawancara dan teknik tes.

#### 1) Teknik Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara langsung dalam satu objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu.

Untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan selama observasi maka digunakan alat berupa pedoman observasi pada proses pembelajaran cerpen dengan menggunakan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Kegiatan ini untuk mengamati setiap aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran cerpen. Pengamatan dilakukan peneliti dan seorang teman sejawat yaitu Denty Hardiana. Pengamatan dilakukan sesuai pedoman pengamatan yang telah disediakan (pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran).

#### 2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002: 132). Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur guru ataupun siswa. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada guru yang melaksanakan tindakan intervensi langsung di kelas, terutama yang berkaitan dengan belajar kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Wawancara juga dilaksanakan dengan siswa untuk mengetahui respon siswa dan memperjelas perilaku belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Untuk mempermudah proses wawancara maka digunakan alat berupa perekam dengan tape recorder dan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran).

### 3) Teknik Tes

Salah satu cara mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah tes. Teknik tes merupakan sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa (Slameto, 1988: 30). Dalam hal ini dilakukan tes sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu dan tes sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Setiap hasil tes dipersentase untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Tes yang diberikan pada setiap selesai tindakan berbentuk esai yaitu siswa menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen yang meliputi tema, alur, sudut pandang, amanat, penokohan, dan setting. Untuk mempermudah penskoran terhadap hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen maka digunakan pedoman berupa rubrik penilaian seperti yang dipaparkan pada 3.4 teknik analisis data berikut.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran cerpen dilakukan dengan teknik tes. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Skor untuk kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen sebelum dan sesudah diterapkan tindakan diskor dengan pedoman :

**Tabel 3.1 Rubrik penilaian**

Aspek yang Dinilai	Rincian Skor	Keterangan
Tema (skor 15)	15	Jika jawaban sesuai dengan tema
	10	Jika jawaban tidak sesuai tetapi masuk akal

	5	Jika jawaban tidak sesuai
Alur (skor 10)	10	Jika jawaban benar, alasan benar
	5	Jika jawaban benar, alasan tidak sesuai
Sudut Pandang (skor 10)	10	Jika jawaban benar, kutipan benar
	5	Jika jawaban benar, kutipan salah
Amanat (skor 15)	15	Jika menyebutkan lebih dari 1
	10	Jika hanya menyebutkan satu amanat
	5	Jika amanatnya kurang tepat
Penokohan :		
Tokoh (skor 15)	15	Jika menyebutkan 3 penokohan
	10	Jika menyebutkan 2 penokohan
	5	Jika menyebutkan 1 penokohan
Kutipan (skor 15)	15	Jika menyebutkan 3 kutipan
	10	Jika menyebutkan 2 kutipan
	5	Jika menyebutkan 1 kutipan
Setting (skor 10)	10	Jika semua jawaban benar
	8	Jika 2 jawaban yang benar
	6	Jika hanya 1 jawaban yang benar
Kutipan (skor 10)	10	Jika menyebutkan 3 kutipan yang benar
	8	Jika menyebutkan 2 kutipan yang benar
	6	Jika menyebutkan 1 kutipan yang benar

Untuk mengukur nilai persentase hasil siswa terhadap pembelajaran cerpen (Purwanto, 1992: 102) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Np = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

Np = Nilai Persentase

R = Skor yang dicapai

SM = Skor Maksimal

100% = Konstanta

Hasil perhitungan dari rumus kemudian dikonvermasikan dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kreteria Keberhasilan Tindakan**

Persentase	Kreteria
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
60 % - 69 %	Kurang
0 % - 59 %	Sangat Kurang

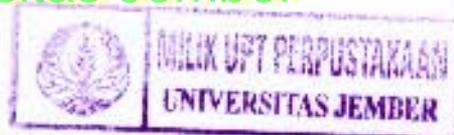
### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) instrumen pengumpul data, (2) instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tabel penskoran tes kemampuan menganalisis cerpen. Instrumen pemandu analisis data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan tabel analisis nilai tes kemampuan menganalisis cerpen.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan meliputi, (a) pemilihan judul, (b) pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi, (a) pengumpulan data, (b) analisis berdasarkan metode yang ditentukan, (c) menyimpulkan hasil penelitian.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi, (a) menyusun laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, (c) penggunaan laporan penelitian.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu yang dapat meningkatkan hasil belajar cerpen dalam proses pembelajarannya memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terdapat dalam tiap-tiap tahap pada proses pembelajaran.

Tahap yang pertama dalam pembelajaran cerpen dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu adalah tahap pendahuluan. Tahap ini dimaksudkan sebagai upaya mempersiapkan diri siswa untuk memahami unsur-unsur instrinsik cerpen. Pada tahap ini terdiri dari tiga karakteristik yang *Pertama*, pengaturan posisi bangku sesuai jumlah kelompok yang telah ditentukan. Pada proses pengelompokan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai agar dapat mengefisienkan waktu dan anggota dalam setiap kelompok harus heterogen dalam kemampuan prestasi akademik. *Kedua*, menjelaskan materi dan menyampaikan kompetensi dasar. *Ketiga*, kegiatan pembangkitan skemata siswa. Pembangkitan skemata digunakan sebagai upaya melibatkan mental atau fisik siswa pada pengetahuan topik, yaitu sebagai awal pemahamannya. Pembangkitan skemata dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Tahap yang kedua pada pembelajaran cerpen adalah tahap kegiatan inti yang dilakukan dengan aktivitas sebagai berikut. *Pertama*, menjelaskan tugas kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tanggung jawab dalam keutuhan dan kerja sama guna menyelesaikan tugas dari guru. *Kedua*, membimbing siswa bekerja secara kooperatif. *Ketiga*, membimbing siswa dalam melaksanakan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu. Teknik ini dimaksudkan untuk melatih siswa berani berbagi pengalaman, pengetahuan yang diperoleh, mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan pendapat teman, dan mau menerima perbedaan pendapat.

Tahap ketiga adalah tahap penutup. Pada tahap ini pembelajaran difokuskan pada penguatan kembali hasil belajar menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen

yaitu dengan kegiatan presentasi. Aktifitas yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Pada kegiatan presentasi dilakukan *sharing* antarkelompok yaitu siswa bertanya jawab mengenai hasil pekerjaan kelompok presentasi dan kelompok yang lain menanggapi jawaban kelompok presentasi.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu pada pembelajaran cerpen meningkatkan secara bertahap hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember tahun ajaran 2006/2007. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran cerpen mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada tahap sebelum tindakan (prasiklus) terdapat 18 siswa (44%) yang tuntas pada pembelajaran cerpen kemudian setelah dilakukan tindakan pertama, meningkat menjadi 29 siswa (71%). Kemudian setelah diterapkan siklus II meningkat pesat menjadi 35 siswa (85,4%) yang mendapat nilai tuntas terhadap pembelajaran cerpen.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu pada proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran cerpen dapat membuat siswa lebih aktif berpikir kritis dan dapat saling bekerja sama dalam menuangkan ide dan pendapatnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu dengan menerapkan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu dapat membuat siswa lebih senang dalam proses kegiatan belajar mengajar karena metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak monoton.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu untuk meningkatkan pembelajaran cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember, dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

Kepada guru SMP disarankan untuk hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran cerpen. Untuk itu guru disarankan mengembangkan peran sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran cerpen.

Di samping itu guru diharapkan membiasakan siswa belajar secara kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan. Dengan demikian, suasana kelas menjadi suasana belajar yang menyenangkan dan proses belajar siswa menjadi lebih bermakna.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji permasalahan ini selanjutnya pada kajian bahasan yang lebih luas seperti pembelajaran dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu pada pembelajaran cerpen.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim *et al.* 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lic, Anita. 1999. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya: Citra Media.
- Loan, Abd. 2002. *Model Pembelajaran Kolaboratif-Kooperatif*. Jakarta: Departemen Agama R.I.
- Maryani, yani. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Inonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moaede. 2002. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III A SLTP 1 Jember*. Skripsi Program Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember.
- Nurhadi, Yasin, Burhan. & Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Konstektual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1998. *Rancangan Penelitian Tindakan. Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998 1999*. Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satrijono, H. 2000. *Pengembangan Model Belajar Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Dalam Pancaran Pendidikan: Universitas Jember.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Subiyanto. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam*. IKIP Malang. Malang.

Sudjana, N. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Suroto. 1993. *Toeri dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.



Metodologi Penelitian					
Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik dua tinggal dua tamu ( <i>Two Stay Two Stray</i> ) untuk meningkatkan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember.	1) Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu ( <i>Two Stay Two Stray</i> ) bagaimanakah yang dapat meningkatkan pembelajaran cerpen pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember ? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar cerpen siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu ( <i>Two Stay Two Stray</i> )?	Rancangan Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas  Jenis Penelitian: Simultan terpadu	Data: catatan observasi, rekaman wawancara, dan catatan skor siswa. Sumber data: Guru dan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 12 Jember.	Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Tes	Metode Analisis Data: kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah : a. Peneliti mengujicobakan pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>two stay two stray</i> pada pembelajaran cerpen b. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi c. Mengukur hasil belajar siswa terhadap pembelajaran cerpen d. Hasil komparatif nilai tes siswa terhadap pembelajaran cerpen

## Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

**Karakteristik Penerapan Pembelajaran Kooperatif  
dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)  
dari Aspek Guru**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Pengamat 1		Pengamat 2	
			Jumlah deskriptor yang muncul	ket	Jumlah deskriptor yang muncul	ket
Pendahuluan	Menjelaskan materi	a. Menjelaskan materi yang akan dibahas	Semua	B	Semua	B
		b. Menyampaikan kompetensi dasar				
	Membangkitkan skemata siswa	a. Mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengalaman siswa terkait dengan materi	Semua	B	Semua	B
		b. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan topik				
Kegiatan Inti	Pengelompokan	a. Membentuk kelompok kecil beranggotakan 4 siswa	Semua	B	Semua	B
		b. Kelompok terdiri atas siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah				
	Menjelaskan tugas kelompok	a. Menjelaskan tugas kelompok (menganalisis unsur-unsur instrinsik)	a, c	C	a, c	C
		b. Menjelaskan peran kelompok				
		c. Menjelaskan langkah-langkah teknik TSTS.				
	Membimbing siswa bekerja secara kooperatif	a. membimbing siswa untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompok	a, b	C	a, b	C
		b. Mengelilingi masing-masing kelompok				
		c. Memberi penguatan pada kelompok				
Membimbing siswa dalam	a. Menugaskan siswa untuk bertamu kekelompok lain	Semua	B	Semua	B	

	melaksanakan tekkn TSTS	b. Mengarahkan siswa untuk saling berbagi hasil jawaban kepada kelompok lain c. Menugaskan siswa untuk kembali kekelompoknya masing-masing d. memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka				
Penutup	Membimbing jalannya presentasi	a. Mengundi dan memilih salah satu kelompok untuk presentasi	a, b	C	a, b	C
		b. Mengatur kelancaran diskusi				
		c. Memotivasi siswa untuk memberi tanggapan pada kelompok presentasi				
	Merespon pembelajaran	a. Memberi penguatan pada kelompok	Semua	B	Semua	B
b. Menyimpulkan hasil diskusi						
Melakukan evaluasi	a. Menanyakan kembali tentang unsur-unsur intrinsik cerpen	Semua	B	Semua	B	
	b. merefleksikan pembelajaran tentang cerpen					

**Keterangan :**

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

## Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

**Karakteristik Penerapan Pembelajaran Kooperatif  
dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)  
dari Aspek Guru**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Pengamat 1		Pengamat 2	
			Jumlah deskriptor yang muncul	ket	Jumlah deskriptor yang muncul	ket
Pendahuluan	Pengelompokan	a. Membentuk kelompok kecil beranggotakan 4 siswa	Semua	B	Semua	B
		b. Kelompok terdiri atas siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah	Semua	B	Semua	B
	Menjelaskan materi	c. Menjelaskan materi yang akan dibahas	Semua	B	Semua	B
		d. Menyampaikan kompetensi dasar				
	Membangkitkan skemata siswa	c. Mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengalaman siswa terkait dengan materi	Semua	B	Semua	B
		d. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan topik				
Kegiatan Inti	Menjelaskan tugas kelompok	a. Menjelaskan tugas kelompok (menganalisis unsur-unsur instrinsik)	Semua	B	Semua	B
		b. Menjelaskan peran kelompok				
		c. Menjelaskan langkah-langkah teknik TSTS.				
	Membimbing siswa bekerja secara kooperatif	a. membimbing siswa untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompok	Semua	B	Semua	B
		b. Mengelilingi masing-masing kelompok				
		c. Memberi penguatan pada kelompok				
	Membimbing siswa dalam	a. Menugaskan siswa untuk bertamu kekelompok lain	Semua	B	Semua	B

	melaksanakan teknik TSTS	b. Mengarahkan siswa untuk saling berbagi hasil jawaban kepada kelompok lain c. Menugaskan siswa untuk kembali kekelompoknya masing-masing d. memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka				
Penutup	Membimbing jalannya presentasi	a. Mengundi dan memilih salah satu kelompok untuk presentasi	Semua	B	Semua	B
		b. Mengatur kelancaran diskusi				
		c. Memotivasi siswa untuk memberi tanggapan pada kelompok presentasi				
	Merespon pembelajaran	a. Memberi penguatan pada kelompok	Semua	B	Semua	B
		b. Menyimpulkan hasil diskusi				
	Melakukan evaluasi	a. Menanyakan kembali tentang unsur-unsur intrinsik cerpen	Semua	B	Semua	B
b. merefleksikan pembelajaran tentang cerpen						

**Keterangan :**

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) jika hanya 1 deskriptor yang muncul

## Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

**Karakteristik Penerapan Pembelajaran Kooperatif  
dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)  
dari Aspek Siswa**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Pengamat 1		Pengamat 2	
			Jumlah deskriptor yang muncul	ket	Jumlah deskriptor yang muncul	ket
Pendahuluan	Menyimak penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan materi	a, b	C	a, b	C
		b. Mencatat penjelasan materi				
		c. Menanggapi penjelasan guru				
	Keterlibatan dalam pembangkitan skemata	a. Menjawab pertanyaan guru	a	K	a, b	C
		b. Mengemukakan pendapat atau alasan				
		c. Menanggapi pendapat teman				
Kegiatan inti	Kesediaan menjadi anggota kelompok	a. Menerima keberadaan kelompok	Semua	B	Semua	B
		b. Mau bekerja sama				
	Keterlibatan dalam menyelesaikan tugas kelompok	a. Memperhatikan penjelasan tugas kelompok	Semua	B	Semua	B
		b. Membagi tugas sesuai dengan kesepakatan				
	Belajar secara kooperatif	a. Mempelajari lembar kerja secara bersama dengan melakukan diskusi kelompok	a, b	B	a, b	B
		b. Memanfaatkan tutor sebaya dalam kelompok (berbagi informasi)				
		c. Mengecek hasil kerja bersama				
	Bertamu kekelompok lain	a. Menyimak penjelasan hasil kerja kelompok lain	Semua	B	Semua	B

		b. Siswa aktif bertukar pikiran atau berbagi informasi kepada kelompok lain				
	Keterlibatan dalam membahas hasil kerja	a. Mencocokkan dan membahas hasil kerja b. Membuat keputusan bersama	a	K	semua	B
Penutup	Presentasi	a. Menyimak hasil pekerjaan kelompok presentasi	a	K	a	K
		b. Menanggapi jawaban kelompok presentasi				
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Membantu menjawab c. Merefleksikan pembelajaran cerpen	a, b	C	a, b	C

**Keterangan :**

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

## Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

**Karakteristik Penerapan Pembelajaran Kooperatif  
dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)  
dari Aspek Siswa**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Pengamat 1		Pengamat 2	
			Jumlah deskriptor yang muncul	ket	Jumlah deskriptor yang muncul	ket
Pendahuluan	Menyimak penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan materi	a, c	C	a, c	C
		b. Mencatat penjelasan materi				
		c. Menanggapi penjelasan guru				
	Keterlibatan dalam pembangkitan skemata	a. Menjawab pertanyaan guru	Semua	B	Semua	B
		b. Mengemukakan pendapat atau alasan				
		c. Menanggapi pendapat teman				
Kegiatan inti	Kesediaan menjadi anggota kelompok	a. Menerima keberadaan kelompok	Semua	B	Semua	B
		b. Mau bekerja sama				
	Keterlibatan dalam menyelesaikan tugas kelompok	a. Memperhatikan penjelasan tugas kelompok	b	K	b	K
		b. Membagi tugas sesuai dengan kesepakatan				
	Belajar secara kooperatif	a. Mempelajari lembar kerja secara bersama dengan melakukan diskusi kelompok	Semua	B	Semua	B
		b. Memanfaatkan tutor sebaya dalam kelompok (berbagi informasi)				
		c. Mengecek hasil kerja bersama				
	Bertamu kekelompok lain	a. Menyimak penjelasan hasil kerja kelompok lain	Semua	B	Semua	B

		b. Siswa aktif bertukar pikiran atau berbagi informasi kepada kelompok lain				
	Keterlibatan dalam membahas hasil kerja	a. Mencocokkan dan membahas hasil kerja	Semua	B	Semua	B
		b. Membuat keputusan bersama				
Penutup	Presentasi	a. Menyimak hasil pekerjaan kelompok presentasi	Semua	B	Semua	B
		b. Menanggapi jawaban kelompok presentasi				
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Membantu menjawab c. Merefleksikan pembelajaran cerpen	Semua	B	a. b	B

**Keterangan :**

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

**Kriteria kerja sama/interaksi**

- Peneliti : Apakah kalian pernah belajar kelompok dalam kelas? Kapan dan pelajaran tentang apa?
- Siswa : Pernah, biasanya waktu pelajaran bahasa Indonesia, geografi, sejarah.
- Peneliti : Apakah kalian suka belajar secara kelompok?
- Siswa : Suka, karena kita dapat belajar bergotong royong, kekompakan, dan dapat bertukar pikiran satu sama lainnya sehingga kita dapat menghargai pendapat tersebut
- Peneliti : Bagaimana perasaan kalian saat belajar kelompok tadi?
- Siswa : Gembira, karena kita bisa menghargai pendapat orang lain tersebut.
- Peneliti : Apakah kalian lebih suka belajar kelompok dari pada belajar individu? Mengapa?
- Siswa : Kelompok, alasannya kita bisa mengetahui banyak hal dan bisa mengetahui pendapat dari teman-teman kita.
- Peneliti : Saat belajar kelompok tadi apakah kalian hanya belajar kelompok dengan sesama jenis kelamin saja?
- Siswa : Tidak
- Peneliti : Apakah kalian memperhatikan penjelasan kelompok lain pada saat diskusi dan bertamu pada kelompok lain?
- Siswa : Iya

**Kriteria Respon**

- Peneliti : Apakah kalian suka jika pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara kelompok dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) ?
- Siswa : Suka, karena kita bisa saling melengkapi jawaban secara kelompok dengan begitu kita bisa saling mengoreksi jawaban masing-masing.
- Peneliti : Apakah yang membuat kalian senang dan gembira pada saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tadi?
- Siswa : Kita bisa bermain sambil belajar, disamping itu kita bisa mengoreksi jawaban dari kelompok lain
- Peneliti : Apakah yang membuat kalian tidak senang pada saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tadi?
- Siswa : Suasana kelas jadi sedikit ramai, karena pertukaran pendapat seperti tadi. Karena kita kan berdiskusi dengan kelompok lain.

Peneliti : Setujukah kalian apabila pembelajaran mata pelajaran lain dilakukan seperti tadi?

Siswa : Setuju sekali, karena itu sangat menyenangkan bagi kita. Karena selain kita belajar kita bisa berbagi pendapat dengan teman yang lain.

### Kriteria Keterampilan Menganalisis Cerpen

Peneliti : Apakah kalian merasa ada kemajuan dalam pemahaman materi setelah belajar kelompok dengan menggunakan teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)?

Siswa : Iya, kita mendapatkan banyak pengetahuan yang belum kita ketahui, jadi kita mendapatkan pengetahuan yang lain dari pemikiran satu kelompok ke kelompok yang lain.

Peneliti : Apakah belajar kelompok dengan teknik *Two Stay Two Stray* kalian lebih mudah memahami materi pelajaran?

Siswa : Iya, karena kita bisa bertukar pikiran dengan kelompok yang lain. Mereka kan punya jawaban yang beda, disamping itu kita bisa berdebat "kenapa kamu bisa mempunyai jawaban begini". Ya, jadi kita bisa mendapatkan banyak masukan.

- Peneliti :Apakah metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) mudah diterapkan?
- Guru :Sebenarnya sih mudah hanya saja agak sedikit ribet waktu proses bertamu. Mungkin karena saya belum pernah menggunakan metode kelompok seperti tadi. Jadi masih sering liat buku catatan atau rencana pembelajaran untuk melihat langkah-langkahnya.
- Peneliti :Apakah dengan belajar kelompok tadi lebih mudah mengatur proses belajar siswa?
- Guru :Iya, kalau dibentuk kelompok-kelompok saya lebih mudah memantau mereka. Misalnya memperhatikan keaktifan siswa dari setiap kelompok waktu belajar.
- Peneliti :Menurut anda apakah pemahaman siswa dalam menganalisis cerpen meningkat sesudah mengikuti pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)?
- Guru :Kalau menurut saya kemungkinan besar ada peningkatan. Karena saya lihat tadi dari setiap kelompok aktif saling bekerja sama menyelesaikan tugasnya. Mungkin karena setiap anggota kelompok mempunyai perannya masing-masing. Sehingga tidak ada siswa yang diam, walaupun ada hanya sedikit.
- Peneliti :Menurut anda apakah metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) ini efektif dan dapat digunakan dalam materi pelajaran lain? Mengapa?
- Guru :Menurut saya belajar kelompok dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu cocok-cocok saja jika digunakan pada pelajaran selain Bahasa Indonesia. karena teknik tadi adalah teknik yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan atau tugas dari guru secara bersama-sama, maksudnya lebih menekankan pada adanya pemikiran dari banyak orang. Jadi tidak harus pada pelajaran Bahasa Indonesia. Misalkan pada pelajaran matematika guru juga bisa menggunakan teknik ini. Karena kalau jawabnya bersama-sama kan lebih bagus.

## Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Nama	Nilai Tes	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDUL LATIF	68		√
2	ALDI RESHA L	50		√
3	ALI ASHGAR REZAVI	70	√	
4	AMIROH	65		√
5	ANDRIAN EKA K.R	68		√
6	ARZI FAHMI RIZAL	65		√
7	ATIM ROMADHON	58		√
8	BAGUS MUKMIN F	55		√
9	DEVY ADELIA K	77	√	
10	DIAN AYU EKA P	70	√	
11	DIMAS PUJI RAHARJO	65		√
12	DINI MELINDA I	65		√
13	ALLANDA JULIAN SYAH	58		√
14	FARHANIAH ZURAIDAH	75	√	
15	FLORENCIA ITA I	68		√
16	GINASTI DWI NUR I	70	√	
17	HANNA LUTFI CH	55		√
18	KRISNA ARI SULISTIYO	58		√
19	KURNIASARI WINDA Y	73	√	
20	M. RICKY KURNIAWAN	65		√
21	MEGA ARIUS INDAH	75	√	
22	MEGA AYU AGUSTIN	70	√	
23	MERYCA PUTRI A	78	√	
24	MUHAMMAD MUNDIR	65		√
25	MUHAMMAD TOHIR	55		√
26	NADIA ASTARINI	73	√	
27	NURFADILLAH AL H	65		√
28	NUR INDAH SETYASARI	75	√	
29	PINGKAN HENDRIETA	75	√	
30	R. AYU ARINDI PR	68		√
31	RANDI PRASETYA P	93	√	
32	RISDIANTO SETIYAWAN	75	√	
33	RIZKA AZILA	70	√	
34	SANGAJI WICAKSONO	55		√
35	SATRIYO INDRAJIT A	65		√
36	SISKA REALITA	68		√
37	TIKA KUMALASARI	75	√	
38	TITI SARI	80	√	
39	WILLIAM DARWIS S	53		√
40	WINDA DWI LESTARI	70	√	
41	YOHANES PINTORO SJ	65		√

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : VIII-D  
Aspek : Membaca  
Alokasi waktu : 2 x 45'

- A. Standar Kompetensi** : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra. Membaca dan mendiskusikan cerpen.
- B. Kompetensi dasar** : Membaca dan mendiskusikan cerpen
- C. Indikator** : Mampu menyebutkan dengan benar unsur-unsur instrinsik cerpen.
- D. Media** : Buku paket, teks cerpen, dan lembar kerja.
- E. Skenario Pembelajaran**

#### I. PENDAHULUAN

- Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur instrinsik cerpen
- Siswa bertanya jawab dengan guru tentang cerpen dan unsur-unsur instrinsik cerpen
- Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa

#### II. KEGIATAN INTI

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4 orang.
- Guru membagikan teks cerpen dan lembar kerja yang disediakan guru.
- Guru menugaskan kepada tiap-tiap kelompok untuk mencari unsur-unsur instrinsik dalam cerpen
- Tiap kelompok mendiskusikan unsur-unsur instrinsik cerpen bersama-sama anggota kelompoknya.
- 2 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas mempresentasikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka.
- Setelah memperoleh informasi dari kelompok tersebut tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing kemudian melaporkan temuannya dari kelompok lain serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

#### III. PENUTUP

- Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi pekerjaan temannya.
- Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran tentang cerpen
- Guru memberikan penguatan.

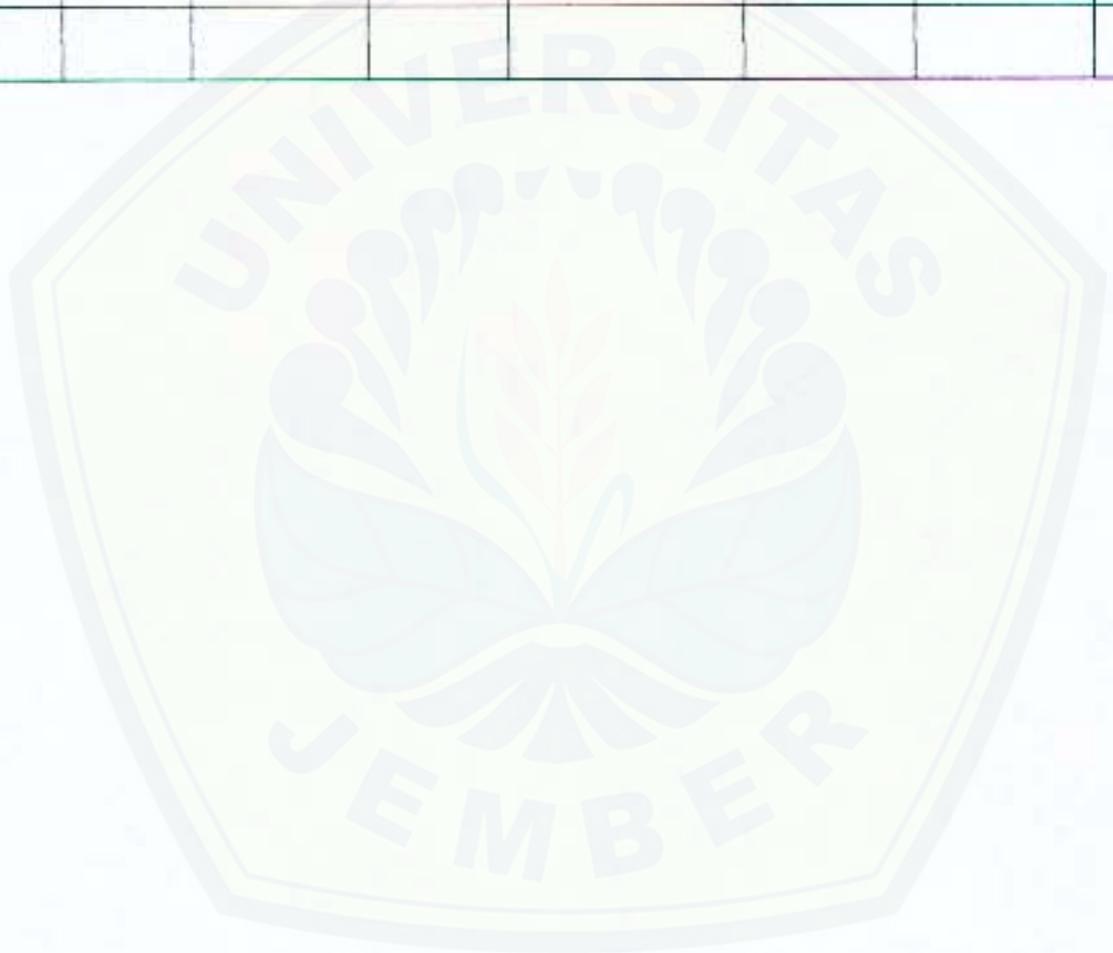
**F. PENILAIAN**

Bentuk : Unjuk kerja

Tugas : Analisislah cerpen dibawah ini dengan menemukan unsur-unsur instrinsik dalam ceritanya.

**G. Kreteria Penilaian**

Nama kelompok	Aspek yang dinilai						
	Tema (15)	Amanat (15)	Alur (10)	Penokohan (30)	Setting (20)	Sudut Pandang (10)	Total (100)



## LEMBAR SOAL

## Siklus I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Tema apa yang dapat Anda rumuskan dari cerita pendek tersebut?
2. Sebutkan alur yang terjadi dalam cerita pendek tersebut dan mengapa Anda memilih alur tersebut?
3. Isilah kolom-kolom di bawah ini dengan menyebutkan latar (setting) dalam cerita pendek tersebut

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat:	
b. Waktu:	
c. Suasana:	

4. Bagaimanakah sudut pandang dalam cerita pendek tersebut? (lengkapi jawaban saudara dengan data pendukung dalam cerita tersebut)
5. jawablah pertanyaan di bawah ini dengan mengisi kolom-kolom bagian "perwatakan dan kutipan".

Pilihlah 3 penokohan atau perwatakan yang ada dalam cerita pendek tersebut?

Nama tokoh	Penokohan	Kutipan
Vivi		
Mama		
Mbok Nah		
Tari		

6. Amanat apa yang bisa Anda tangkap dari cerita pendek tersebut?

## CINCIN VIVI YANG HILANG

Oleh  
Sugianto

Wajah Vivi tegang. Di tampak bingung. Wajahnya menunduk. Dia mencari-cari sesuatu. Selimut serta bantal guling berantakan. Kamarnya seperti kapal pecah. Di sana sini benda-benda berserakan.

Melihat keadaan kamar Vivi, Mama tampak kesal.

“Ada apa, Vi?” tanya Mama. “kok, hancur lebur begini?”

Vivi tidak menyahut. Dia terus sibuk membongkar-bongkar isi lemari pakaiannya.

Melihat sikapnya, Mama makin tak mengerti.

“kalau kamu main bongkar begitu, kasihan Mbok Nah yang akan membersihkan kamar ini”

Mama terlihat makin kesal.

“cincin Vivi hilang, Ma,” sahut Vivi lesu.

“hilang? Kok, bisa hilang, sih?” tandas Mama.

“entahlah Ma. tadi, Vivi taruh di atas meja ini. Lalu, aku pergi ke kamar mandi. Begiti aku balik, tiba-tiba cincin itu sudah gak ada, Ma!” sesal Vivi.

Mama tertegun.

“Coba kamu ingat-ingat lagi. Mungkin kamu lupa menaruhnya,” saran Mama.

Vivi bukannya gembira, malah jadi kesal. Menurutnya, Mama tidak tahu, benda itu sudah dicari dimana-mana. Malah, tiap sudut kamar sudah dijelajahi. Tapi, tetap saja nihil. Cincin itu tetap tidak ditemukan.

“Ma, sejak Tari ada dirumah ini, barang-barang milikku, kok sering hilang?” kata Vivi curiga. Mama terkejut. Dahinya menciut.

“Jangan menuduh sembarangan, Vi. Memangnya, kalau barang milikmu hilang, selalu Tari yang mencuri? Kamu tidak boleh bersikap begitu. Tidak baik menuduh orang sembarangan,” bantah Mama.

Vivi terlihat kesal. Menurutnya, Mama selalu begitu, tidak pernah mendukungnya.

“Siapa tahu dugaanku betul, Ma. Buktinya, buku komikku ditemukan di kamar Tari.” Wajah Vivi terlihat sewot.

“Bukan Tari yang salah, Vi. Tapi Mama. Saat itu Mama lupa memberitahukanmu. Tari meminjamkan komikmu pada Mama,” jelas Mama.

Vivi bukannya senang, malah semakin kesal.

“Kenapa Mama selalu membela Tari, sih?” kata Vivi menghentakkan kaki.

Lalu, air mata Vivi mengalir membasahi pipinya.

Tari anak angkat di rumah Vivi. Kedua orang tuanya meninggal akibat kecelakaan tiga bulan lalu. Mereka kasihan dengan nasib anak itu, tapi tidak demikian dengan Vivi. Tari seolah menjadi pesaingnya dalam memperoleh kasih sayang Mama.

Sejak cincinnya hilang, Vivi kerap mengurung dirinya di kamar. Cincin itu miliknya satu-satunya yang dia beli dari tabungannya sendiri. Vivi yakin, pasti Tari yang mencuri cincin itu.

Saat Vivi tengah melamun, tiba-tiba pintu kamarnya diketuk.

"Vi..., buka pintunya. Mama ingin bicara!" pinta Mama dari balik pintu.

Akhirnya, dengan langkah gontai Vivi membuka pintu kamarnya. Di ambang pintu sudah berdiri Mama, Mbok Nah, dan Tari.

Mata Vivi langsung melotot saat melihat anak itu. Darahnya mendidih. Ingin rasanya dia menarik rambutnya.

"Kamu tidak boleh bersikap begitu. Sekarang kamu tidak usah sedih. Cincin itu sudah ditemukan Mbok Nah di kamar mandi. Sehabis mandi, kamu lupa memakainya kembali. Nah, lain kali jangan main tuduh sembarangan. Itu tidak baik. Kasihan 'kan dengan orang yang kita tuduh," nasehat Mama.

Vivi tertunduk diam. Dia menjulurkan tangannya pada Tari.

"Maafkan aku, ya, Ri!"

Tari mengangguk. Dua butir air mata menetes di pipinya. Sore itu dia bahagia sekali.

Sejak kejadian itu hubungan Vivi dan Tari menjadi lebih baik.

Nama : Farhamah  
NIS : 14

71

Setelah kalian membaca cerita pendek di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal

1. Tema: Tentang barang Tariyang hilang

2. Alur: Maju

Kutipan: Vivi menuju ke kamar mandi → Cincin hilang → Mencari dalam kamar  
→ Menuduh Tari → Cincin ditemukan Mbok Nah → Vivi minta maaf  
pada Tari → Tari memaafkan → Berbaikan.

3. Latar (Setting)

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat: Kamar Vivi.	Kamar mandi. melihat keadaan kamar vivi. mama tampak kecal. Lalu aku pergi ke kamar mandi.
b. Waktu: Sore hari	vivi mandi & tdh pergi ke sekolah.
c. Suasana: menegangkan mengungkapkan	saat vivi menyalahkan tari saat vivi & tari bermaaf'an.

Sudut pandang: Dia → kata ganti orang ketiga tunggal

Kutipan:

Dia tampak bingung

Nama tokoh	Penokohan	Kutipan
Vivi	Egois & penuduh	Selalu beranggapan kalo tari yang bertalan & tsb mau dengan penjelasan mama.
Mama	Baik, pengertian	saat mama menyalahkan tta komik vivi & saat wami mencoba menenangkan vivi & tari
Mbok Nah	Tanggung jawab	Mbok nah mencoba menemukan cincin itu & menemukannya
Tari	Pemaaf	saat vivi minta maaf pada tari, tari memaafkan vivi

Ammanat:

Jangan menuduh orang lain tanpa ada bukti bahwa orang itu bersalah. }  
Koreksi kesalahan sendiri, serta jangan malu mengakui kesalahan / minta maaf



Nama : Muhammad Tahir  
NIS : 25

Setelah kalian membaca cerita pendek di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal

1. Tema: Tidak boleh bertukar sangka kepada orang lain

2. Alur: Maju

Kutipan: cincin vivi hilang dia menuduh tari lalu cincin itu ditemukan oleh Mbok Nah

3. Latar (Setting)

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat: Dirumah Vivi dan kamar mandi	kamarnya seperti kapal pecah ✓
b. Waktu: sore hari	lalu, aku pergi ke kamar mandi ✓
c. Suasana: Tegang	Wajah vivi tegang. Dia tampak bingung. Wajahnya memerah

Sudut pandang: Orang kedua tunggal (Dia)

Kutipan: Dia tampak bingung, dia mencari-cari sesuatu, dia terus sibuk membongkar isi lemari. Cincin itu miliknya satu-satunya yang dia beli dari tabungannya sendiri, ingin rasanya dia menarik rambutnya, dia menjulur kantungannya pada tari ini dia bahagia sekali.

Nama tokoh	Penokohan	Kutipan
Vivi	Jahat, suka menuduh	Ma, sejak tari ada di rumah ini, barang-barang miliku, hok serin hilang? k dia vivi curiga.
Mama	baik hati dan tulus	Jangan menuduh sembarangan, vi. Memangnya kalau barang miliku hilang, selalu tari yang mencuri? kamu tidak boleh sembarangan.
Mbok Nah	Jujur, tulus dan baik	Dia menemukannya cincinnya Vivi yang hilang.
Tari	Jujur, baik dan tulus	Tari menyangguk. Rambut di matanya menetes di pipinya.

Amanat: Jangan orang jangan saling tuduh menuduh dulu kalau tidak tahu yang sebenarnya dan jangan menuduh sembarangan.

71

Setelah kalian membaca cerita pendek di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal

1. Tema: Moral

2. Alur: Maju

Kutipan: Barurutan  
 Aliran: Vivi ke kamar mandi → cincin hilang → mencari di kamar → tidak ketemu → menuduh Tari → cincin di temukan Mbok Nah di kamar mandi → Vivi meminta maaf kepada Tari karena dia telah menuduh tanpa bukti. → Mereka saling memaafkan.

3. Latar (Setting)

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat: Kamar Vivi, kamar mandi	Selamat cerita bertal guling berantakan. Kamarnya seperti kapal pecah. Lalu aku pergi ke kamar mandi.
b. Waktu: Sore	Karena habis mandi tidak sempat
c. Suasana: Menegangkan, mengharukan	saat Vivi menuduh Tari → menegangkan saat Vivi & Tari bermaafan → mengharukan

4. Sudut pandang: Dia (kata ganti orang ke 3)

Kutipan: Dia tampak bingung. Wajahnya merendek. Dia mencari-cari sesuatu.

5.

Nama tokoh	Penokohan	Kutipan
Vivi	Egois	Dia tetap menuduh Tari yang mencuri cincin walaupun tak ada bukti
Mama	Bijaksana	"Jangan menuduh sembarangan. Memangnya kalau bu milikmu hilang, selalu Tari yang mencuri?"
Mbok Nah	Jujur	Dia menemukan cincin Vivi dan memberikannya kembali ke pemiliknya.
Tari	Pemaaf	saat Vivi meminta maaf kepada Tari, dia langsung memaafkan Tari walaupun dia telah dituduh sbg pencuri

6. Amanat:

Jangan menuduh orang sembarangan apalagi tanpa bukti yang jelas.

## Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Nilai Tes	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDUL LATIF	66		√
2	ALDI RESHA L	66		√
3	ALI ASHGAR REZAVI	71	√	
4	AMIROH	83	√	
5	ANDRIAN EKA K.R	65		√
6	ARZI FAHMI RIZAL	66		√
7	ATIM ROMADHON	65		√
8	BAGUS MUKMIN F	68		√
9	DEVY ADELIA K	78	√	
10	DIAN AYU EKA P	83	√	
11	DIMAS PUJI RAHARJO	71	√	
12	DINI MELINDA I	71	√	
13	ALLANDA JULIAN SYAH	75	√	
14	FARHANIAH ZURAIIDAH	71	√	
15	FLORENCIA ITA I	68		√
16	GINASTI DWI NUR I	71	√	
17	HANNA LUTFI CH	57		√
18	KRISNA ARI SULISTIYO	65		√
19	KURNIASARI WINDA Y	71	√	
20	M. RICKY KURNIAWAN	75	√	
21	MEGA ARIUS INDAH	75	√	
22	MEGA AYU AGUSTIN	71	√	
23	MERYCA PUTRI A	71	√	
24	MUHAMMAD MUNDIR	71	√	
25	MUHAMMAD TOHIR	72	√	
26	NADIA ASTARINI	71	√	
27	NURFADILLAH AL H	71	√	
28	NUR INDAH SETYASARI	71	√	
29	PINGKAN HENDRIETA	78	√	
30	R. AYU ARINDI PR	71	√	
31	RANDI PRASETYA P	83	√	
32	RISDIANTO SETTIYAWAN	73	√	
33	RIZKA AZILA	71	√	
34	SANGAJI WICAKSONO	66		√
35	SATRIYO INDRAJIT A	66		√
36	SISKA REALITA	71	√	
37	TIKA KUMALASARI	83	√	
38	TITI SARI	83	√	
39	WILLIAM DARWIS S	58		√
40	WINDA DWI LESTARI	71	√	
41	YOHANES PINTORO SJ	70	√	

**RENCANA PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII-D
Aspek	: Membaca
Alokasi waktu	: 2 x 45'

- A. Standar Kompetensi** : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra. Membaca dan mendiskusikan cerpen.
- B. Kompetensi dasar** : Membaca dan mendiskusikan cerpen
- C. Indikator** : Mampu menyebutkan dengan benar unsur-unsur intrinsik cerpen.
- D. Media** : Buku paket, teks cerpen, dan lembar kerja.
- E. Skenario Pembelajaran**

**I. PENDAHULUAN**

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4 orang sebelum pembelajaran dimulai.
- Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerpen
- Siswa bertanya jawab dengan guru tentang cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen
- Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa
- Guru membagikan teks cerpen dan lembar kerja pada setiap kelompok.

**II. KEGIATAN INTI**

- Guru menugaskan kepada tiap-tiap kelompok untuk mencari unsur-unsur intrinsik dalam cerpen
- Tiap kelompok mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen bersama-sama anggota kelompoknya.
- 2 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas mempresentasikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka.
- Setelah memperoleh informasi dari kelompok tersebut tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing kemudian melaporkan temuannya dari kelompok lain serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

**III. PENUTUP**

- Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi pekerjaan temannya.
- Guru menanyakan kembali tentang unsur-unsur intrinsik cerpen.
- Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran tentang cerpen.
- Guru memberikan penguatan.

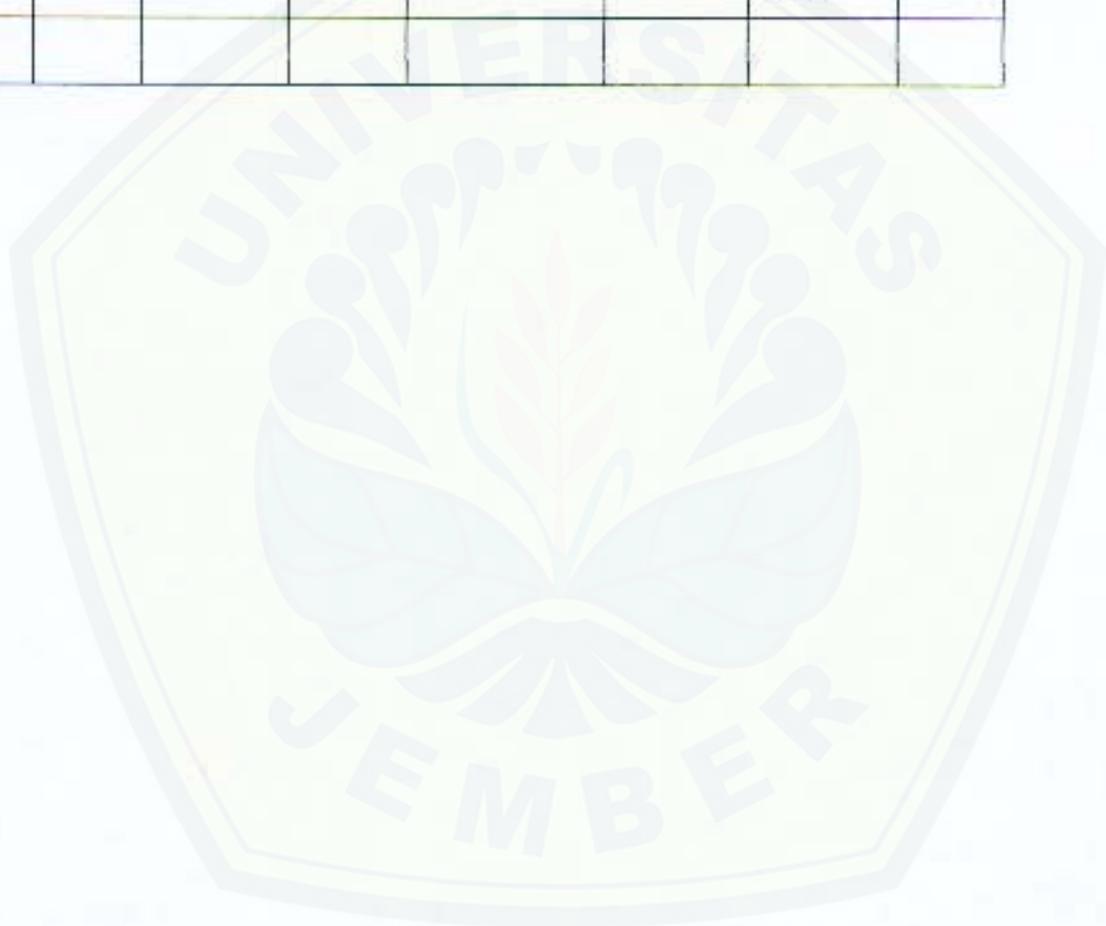
**F. PENILAIAN**

Bentuk : Unjuk kerja

Tugas : Analisislah cerpen dibawah ini dengan menemukan unsur-unsur intrinsik dalam ceritanya.

**G. Kreteria Penilaian**

Nama kelompok	Aspek yang dinilai						
	Tema (15)	Amanat (15)	Alur (10)	Penokohan (30)	Setting (20)	Sudut Pandang (10)	Total (100)



**LEMBAR SOAL**  
**siklus II**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Tema apa yang dapat Anda rumuskan dari cerita pendek tersebut?
2. Sebutkan alur yang terjadi dalam cerita pendek tersebut dan mengapa Anda memilih alur tersebut?
3. Sebutkan 3 tokoh yang ada dalam cerita pendek tersebut dan bagaimanakah penokohnya? (lengkapi dengan kutipan yang dapat mendukung jawaban Anda)
4. Isilah kolom-kolom di bawah ini dengan menyebutkan latar (setting) dalam cerita pendek tersebut

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat:	
b. Waktu:	
c. Suasana:	

5. Bagaimanakah sudut pandang dalam cerita pendek tersebut? (lengkapi jawaban saudara dengan data pendukung dalam cerita tersebut)
6. Amanat apa yang bisa Anda tangkap dari cerita pendek tersebut?

**SIASAT BONI**  
Oleh Nigar Pandrianto

Hari ini Beni malas sekali pergi ke sekolah. Ibu Titis, guru matematika, akan mengajar pada jam pelajaran pertama. Matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan membosankan bagi Beni. Apalagi hari itu ia tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Ibu Titis pasti akan menghukumku, pikir Beni. Di sepanjang perjalanan ke sekolah, iapun memutar akal untuk menghindari pelajaran Ibu Titis.

Mulanya Beni ingin membolos. Tapi itu tak mungkin sebab pada jam pelajaran ketiga Pak Yusar akan memberikan ulangan Bahasa Indonesia. Jika membolos ia tidak akan bisa mengikuti ulangan tersebut.

Begitu tiba di sekolah, Beni pun menemukan siasat. Ia teringat, Toni, tetangganya pernah memberitahu cara untuk tidak mengikuti salah satu jam pelajaran sekolah. "kamu pergi saja ke ruang UKS, Usaha Kesehatan Sekolah. Lalu minta minyak angin. Setelah itu balurkan keseluruhan tubuhmu. Maka tubuhmu akan panas. Guru-guru akan mengira kalau kamu memang sakit panas," begitu saran Toni.

Awalnya Beni ragu. Tapi pada menit-menit terakhir sebelum lonceng sekolah berbunyi, ia memutuskan untuk memakai cara Toni tersebut. Maka pagi itu Beni menyelinap ke ruang UKS. Dengan ragu ia masuk ke dalam. Di sana ada ibu Heni yang sedang piket di ruang tersebut.

"BU, saya minta minyak angin," kata Beni agak gugup sambil memasang muka sayu.

"Kamu sakit?" tanya Ibu Heni. Beni mengangguk. "Ya, perut saya. Kepala saya pusing, Bu."

Ibu Heni mengambil sebotol minyak angin dan membalurkannya ke perut Beni.

"Mungkin kamu belum sarapan pagi," kata Ibu Heni. Beni mengangguk pelan. Ai mengangguk lagi ketika Ibu Heni bertanya apakah ia telah meminta izin meninggalkan kelas.

"Ibu akan mencarikan makanan kecil untuk mengisi perutmu," kata Ibu Heni yang mengira Beni tidak sarapan pagi di rumah.

Begitu Ibu Heni keluar dari ruang UKS, Beni segera mengambil minyak angin yang ada di atas meja. Setelah menuang isinya ke tangan, ia membalurkannya ke dada, lengan, leher, kening, dan punggungnya sesuai dengan yang disarankan Toni.

Beni berharap dengan cara seperti itu tubuhnya akan panas. Sehingga jika Ibu Titis atau guru lain memegang badannya, akan terasa panas dan mengira ia benar-benar sakit.

Tak lama kemudian Ibu Heni masuk lagi ke dalam ruangan. Ia membawa beberapa macam kue ringan. Hmmmm, ada kue lapis, lupis, bakpau kacang hijau, dan cucur kesukaan Beni.

"Makanlah ini agar perutmu tidak sakit," kata Ibu Heni.

Dengan ragu Boni mengambil bakpau rasa kacang hijau dan memakannya. “HmMMM, sudah tidak ikut pelajaran, bisa makan kue lagi,” begitu pikir Boni.

Boni membayangkan teman-temannya yang mengikuti pelajaran Ibu Titis. Hihhi ... pasti mereka sedang pusing mengerjakan soal-soal dari Ibu Titis. Kalau salah mengerjakan, pasti akan diberi soal yang lebih banyak lagi. Belum lagi kalau tidak mengerjakan PR. Ibu Titis pasti akan menyuruh berdiri di muka kelas, begitu pikir Boni.

Tak lama kemudian Boni merasa sejujur badannya mulai terasa panas. “Hh, sudah bereaksi,” pikir Boni.

Mulanya Boni akan mengira rasa panas itu hanya akan sampai di situ. Namun lama-kelamaan panas di sejujur tubuhnya itu makin terasa. “Ah, hanya panas karena minyak angin, sebentar lagi akan hilang,” begitu Boni berharap. “Aku harus menahannya. Jika tidak sisatku akan terbongkar,” ujar Boni dalam hati.

“Ayo makan lagi. Nanti jika perutmu sudah tidak sakit, kamu bisa masuk kembali mengikuti pelajaran,” tiba-tiba Ibu Heni berkata sambil berjalan menghampiri Boni. Ia meraba kening Boni.

“Masih pusing?” tanya Ibu Heni. Boni hanya mengangguk pelan agar kelihatan lemas.

Sementara itu rasa panas akibat minyak angin di tubuh Boni semakin terasa. Tetapi ia tetap berusaha menahannya. Diam-diam Boni mengaku dalam hati. Daripada kepanasan seperti ini lebih baik diam di kelas mendengarkan Ibu Titis mengajar. Meskipun di sini aku disuguhi kue-kue, tapi tidak sebanding dengan rasa panas akibat minyak angin ini. Begitu Boni membain.

Nama : Riska Azzahra  
NIS : 33

Setelah kalian membaca cerita pendek di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal

1. Tema : Penyesalan - Boni Siasat Boni

2. Alur : Alur maju

Kutipan : Karena ceritanya berurutan dari awal sampai akhir.

3. Nama tokoh dan penokohnya:

Kutipan :

Boni → Ceroboh, malas → Mulanya Boni ingin membolos.  
→ Ia memutuskan cara Toni

Heni → Baik hati → Ibu akan mencarikan makanan kecil untukmu. Mengisi perutmu

ni → Suka berbohong. → "Kamu pergi saja ke ruang UKS. Lalu minta minyak angin. Setelah itu bedurkan ke seluruh tubuh."

4.

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat: <u>Di sekolah &amp; Ruang UKS</u>	<u>Begini fiba di sekolah &amp; Maka pagi itu Boni menyelinap ke UKS</u>
b. Waktu: <u>Pagi</u>	<u>Hari ini Boni malas sekali pergi ke sekolah &amp; "Mungkin kamu belum sarapan pagi."</u>
c. Suasana: <u>Menegangkan</u>	<u>Rasa panas yg dirasakan Boni semakin menjadi - jadi</u>

5. Sudut pandang : Iri, kata ganti orang ke - 3

Kutipan : Ia teringat.

6. Amanat : Jangan pernah mengambil suatu keputusan, tanpa memikirkan akibat yg akan terjadi.



Nama : Saragaji w / 21  
NIS : 34

Setelah kalian membaca cerita pendek di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal

1. Tema: Pani et Pembobong

2. Alur: Maju

Kutipan: Karena cerita dari awal sampai akhir berurutan  
karena dari Beni yg pergi sekolah — menuju UES — Berkemah Butlenn — Berikan Beni kacamata —  
menjuka ke WC sekolah — dan kembali ke kelas — ternyata Bu Titis tak masuk.

3. Nama tokoh dan penokohnya:

Kutipan Beni: paman dari pembobong. "Kamu sakit?" tanya Butlenn. Beni mengangguk "Ya  
Percu saya."  
Butlenn: baik. "Ibu akan menceritakan matras keul ut mengis perumu."  
Hori: mengis muskan kawannya. "Kamu pergi ke UES," Lalu mitak lah minyak anji  
setelah itu berburu ke seluruh tubuhku. Mata tubuhku akan pangs. Guru  
atau mengis kaku kamu sakit.  
Ibu Titis: Peduli terhadap anaknya. "Terdapat hari ini Ibu Titis tak kunsit beranaknya sa  
Anto : —  
Pa & dudung: —

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat: UES, WC, Sekolah	Boni menuju ke UES, secara menggambar ke luar UES menuju WC sekolah, Pergi ke sekolah
b. Waktu: Pagi hari	Hari ini Beni masuk sekali pergi ke sekolah
c. Suasana: Baik	Ibu Titis akan meng hukung ku

4. Sudut pandang: kedua (ia) ketiga (melaka)

Kutipan: • Tetapi ia tetap menahannya  
• Pasti mereka sedang pusitif menjawab soal-soal dari ibu Titis

5. Amanat: jangan suta berbong nanti kena baturngci

Nama : Florencia  
NIS : 15

Setelah kalian membaca cerita pendek di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal

1. Tema : Berpura-pura sakit karena tidak ingin mengikuti pelajaran yang tidak disukainya

2. Alur : Maju

Kutipan : Dimulai dari berangkat sekolah sampai pelajaran berakhir

3. Nama tokoh dan penokohnya:

Kutipan :

Boni : Tidak bertanggung jawab & Boni berpura-pura sakit & pergi ke Uks. & menghindari pelajaran

Bu Heni : Perhatian; baik hati & Ibu Heni mengambilkan sebotol minyak kayu putih & membalurkanny

Perut Boni, kemudian bu henri keluar mencari makanan

& mengisi perut boni

Anton : Perhatian & "Kemana saja kamu bon? Aku kira kamu tak masuk boni ini, dan kenapa bajarmu basah & bau minyak angin?"

Latar (setting)	Kutipan
a. Tempat: Uks	Maka pagi itu boni menyelinap ke ruang uks
b. Waktu: Pagi hari	"Mungkin kamu belum sarapan pagi." kata Ibu Heni
c. Suasana: Menegangkan	Aku harus menahan sakit panas di bodoku, jika tidak siasatku akan terbongkar

5. Sudut pandang : 1a, kata ganti orang ke tiga

Kutipan : 1a membawa beberapa macam kue ringan

6. Amanat : Jangan pernah kamu menghindari jam pelajaran yang tidak kamu sukai karena itu dapat merugikan diri sendiri

## Hasil Belajar Siswa Pada Sildus II

No	Nama	Nilai Tes	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDUL LATIF	68		√
2	ALDI RESHA L	70	√	
3	ALI ASHGAR REZAVI	75	√	
4	AMIROH	91	√	
5	ANDRIAN EKA K.R	68		√
6	ARZI FAHMI RIZAL	75	√	
7	ATIM ROMADHON	75	√	
8	BAGUS MUKMIN F	68		√
9	DEVY ADELIA K	81	√	
10	DIAN AYU EKA P	70	√	
11	DIMAS PUJI RAHARJO	81	√	
12	DINI MELINDA I	75	√	
13	ALLANDA JULIAN SYAH	75	√	
14	FARHANIAH ZURAIDAH	75	√	
15	FLORENCIA ITA I	85	√	
16	GINASTI DWI NUR I	81	√	
17	HANNA LUTFI CH	71	√	
18	KRISNA ARI SULISTIYO	66		√
19	KURNIASARI WINDA Y	71	√	
20	M. RICKY KURNIAWAN	81	√	
21	MEGA ARIUS INDAH	81	√	
22	MEGA AYU AGUSTIN	75	√	
23	MERYCA PUTRI A	75	√	
24	MUHAMMAD MUNDIR	71	√	
25	MUHAMMAD TOHIR	81	√	
26	NADIA ASTARINI	78	√	
27	NURFADILLAH AL H	75	√	
28	NUR INDAH SETYASARI	75	√	
29	PINGKAN HENDRIETA	83	√	
30	R. AYU ARINDI PR	75	√	
31	RANDI PRASETYA P	91	√	
32	RISDIANTO SETIYAWAN	81	√	
33	RIZKA AZILA	85	√	
34	SANGAJI WICAKSONO	75	√	
35	SATRIYO INDRAJIT A	68		√
36	SISKA REALITA	75	√	
37	TIKA KUMALASARI	83	√	
38	TITI SARI	85	√	
39	WILLIAM DARWIS S	66		√
40	WINDA DWI LESTARI	85	√	
41	YOHANES PINTORO SJ	75	√	

**Kelompok 1**

Randi Prasetya  
Aldi Resha L  
Andrian Eka K.R  
Florencia Ita I

**Kelompok 2**

Titi Sari  
Abdul Latif  
R. Ayu Arindi  
William D

**Kelompok 3**

Meryca Putri  
Winda Dwi L  
Siska Realita  
Sangaji W

**Kelompok 4**

Devy Adelia  
Rizka Azila  
Amiroh  
Muhammad Tohir

**Kelompok 5**

Farhaniah Z  
Mega Ayu A  
Arzi Fahmi  
Hanna Lutfi

**Kelompok 6**

Mega Arius  
Ginasti Dwi N  
Dimas Puji R  
Bagus Mukmin

**Kelompok 7**

Nur Indah S  
Dian Ayu E  
Dini Melinda  
Krisna Ari S

**Kelompok 8**

Pingkan H  
Ali Ashgar  
M. Ricky K  
Allanda J

**Kelompok 9**

Risdianto S  
M. Mundir  
Atim Romadhon  
Nadia Astarini

**Kelompok 10**

Tika Kumalasari  
Kurniasari W  
Nurfadillah  
Satriyo Indrajit  
Yohanes Pintoro



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Kalimantan III / 3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 334988 Jember 68121

Jember, 15 Maret 2006

Nomor : 0000 B/J25.1.5/PL5/2006

Lampiran : Proposal

Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala SMP Negeri 12 Jember

di -

Jember

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa

Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nili Badriyah

NIM : 020210402318

Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga Saudara dengan Judul:

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Two Stay Two Stray* pada

Siswa Kelas VIII-D AMP Negeri 12 Jember untuk Meningkatkan Pembelajaran Cerpen

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberi ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,

Dja. Wiwiek Eko Bindarti, M.Pd

NIP.131 475 844



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 670/ 58 /436.316.11/SMP.12/2006**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 12 Jember dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NILI BADRIYAH**  
 Nim : 020210402318  
 Fakultas/Jurusan : FKIP  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Sekolah : Universitas Jember

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 12 Jember mulai tanggal 13 April s.d 10 Mei 2006 dengan judul penelitian "***Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar cerpen Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 12 Jember.***"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat penyelesaian skripsi.



Jember, 16 Mei 2006  
Kepala Sekolah,

**Drs. KARMIN, M.SI**  
NIP. 130 872 132

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nili BADRIYAH  
 NIM/Angkatan : 020210402318 / 2002  
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning dengan teknik Two Stay two stray Materi Teks Cerpen pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Jember.  
 Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. M. Rus Andianto M.Pd

### KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	28 NOV 2005	Bab I <i>Metodologi</i>	28/11/05 <i>[Signature]</i>
2	6 Feb 2006	Bab 1	16/02/06 <i>[Signature]</i>
3	23 Feb 2006	BAB I	23/02/06 <i>[Signature]</i>
4	8 Maret 2006	BAB II dan III	<i>[Signature]</i>
5	28 Maret 06	BAB II dan III (acc seminar)	
6	6 Mei 2006	BAB IV dan V	
7	17 Mei 2006	BAB IV dan V	
8	19 Mei 2006	BAB IV dan V (Acc Ujian)	
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

#### Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : NILI BADRIYAH  
 NIM/Angkatan : 020210402313 / 2002  
 Jurusan/Prog. Studi : Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi :  
 Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. M. Rus. Andianto M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	6 Februari 2006	Bab I	<i>[Signature]</i>
2	8 Feb 2006	Bab I	<i>[Signature]</i>
3	8 Maret	Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
4	16 Maret	Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
5	23 Maret	Bab I, II, dan III (acc seminar)	<i>[Signature]</i>
6	4 Mei	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
7	17 Mei	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
8	19 Mei 2006	Bab I, II, III, IV dan V	<i>[Signature]</i>
9	24 Mei 2006	Bab I - V	<i>[Signature]</i>
10	30 Mei 2006	Bab I - V	<i>[Signature]</i>
11	1 Juni 2006	Bab I - V	<i>[Signature]</i>
12	3 Juni 2006	ACC Ujian	<i>[Signature]</i>
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**A. IDENTITAS**

- 1) Nama : Nili Badriyah
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 September 1984
- 3) Agama : Islam
- 4) Nama Ayah : H. Mucdhor Qusyairi
- 5) Nama Ibu : Hj. Sunaliya
- 6) Alamat : Jl. Teratai No. 03 Jember

**B. PENDIDIKAN**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SIDN Gebang I	Jember	1996
2.	MTs Ashri I	Jember	1999
3.	MAN I Jember	Jember	2002

**D. PENGALAMAN ORGANISASI**

No	Jabatan	Tahun
1.	Sekretaris I OSIS MTs Ashri Jember	1998
2.	Bendahara Umum IMABINA	2004
3.	Menteri Infokom BEM FKIP	2005